

**ETOS KERJA PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN
KEMISKINAN DI GAMPONG LHOK AWE TEUNGOH
KECAMATAN KOTA JUANG BIREUEN**

SKRIPSI S-1

Diajukan oleh:

PUTRI MAISYURA
NIM. 210405030

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN

**ETOS KERJA PEREMPUAN DALAM PENGETASAN KEMISKINAN DI
GAMPONG LHOK AWE TEUNGOH KECAMATAN KOTA JUANG
KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI S-I

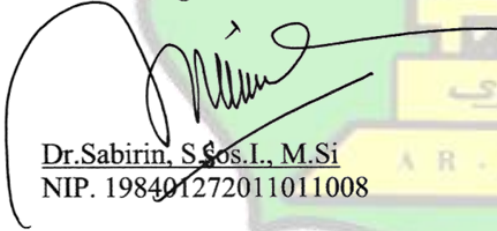
Diajukan Oleh:

PUTRI MAISYURA
210405030

Prodi Kesejahteraan Sosial

Disetujui Untuk Disidangkan Oleh:

Pembimbing I


Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198401272011011008

Pembimbing II


Hijrah Saputra, S. Fil., M.Sos
NIP. 199007212020121016

SKRIPSI

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry
Dan Dinyatakan lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

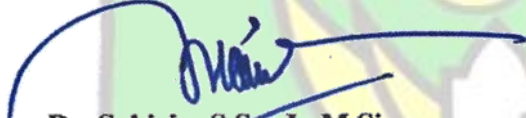
Putri Maisyura
NIM. 210405030

Pada Hari/Tanggal

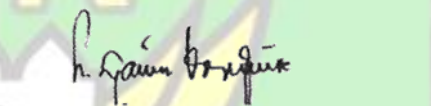
Kamis, 8 Januari 2026 M
19 Rajab 1447 Hijriah

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198401272011011008

Skretaris


Hijrah Saputra, S.Fil. I., M. Sos
NIP. 199007212020121016

Penguji I


Teuku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D.
Nip.198307272011011011

Penguji II


Zamzami, S.Sos.I., M.Kesos
NIP.197711092025211006

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIA Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusniawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

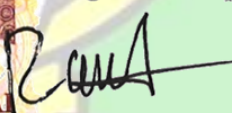
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Maisyura
Nim : 210405030
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “**Etos Kerja Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Bireuen**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya

Banda Aceh, 09 Februari 2026
Yang membuat pernyataan,




Putri Maisyura
NIM. 210405030

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Etos Kerja Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Bireuen”**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi.

2. Bapak Dr.Sabirin, S. Sos. I., M. Si Selaku pembimbing I, yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang bapak berikan.
3. Bapak Hijrah Saputra, S.Fil. I., M. Sos selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, arahan, bimbingan, motivasi selama penyelesaian skripsi dengan baik.
4. Bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph.D selaku ketua program studi Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan ilmu, dukungan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Kesejahteraan Sosial yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang ikhlas dan tulus selama penulis menjalankan masa studi.
6. Teruntuk (Almarhum) cinta pertama dan panutanku bapak tercinta Azhar Muhammad yang selalu penulis rindukan dan cinta, terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Semoga bapak melihat putri kecil bapak dari tempat terbaik di sisi Nya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bukti dan cinta kasih kepada bapak. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, berterima kasih serta permohonan maaf kepada beliau. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada bapak.

7. Terima kasih Ibunda tercinta dan pintu surgaku ibunda huswarnita perempuan hebat yang sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi anak anaknya. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dengan penuh kasi sayang selalu berjuang supaya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada pada posisi saat ini. Sosok yang luar biasa yang selalu hadir dalam doa, dan pengorbanan tanpa henti. Terimakasih atas cinta yang tak tergantikan, atas air mata dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberi beribu kebahagiaan disetiap langkah ibunda.
8. Terima kasih kepada kakak dan abang atas dukungannya dan doa serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Terima kasih kepada sahabat terbaik riska umrasyita. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan dan motivasi, semangat, pendengar yang baik. Serta Serta menjadi teman yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai selesai skripsi. Tiada hentinya memberi motivasi kepada penulis agar skripsi dapat selesai secara tepat waktu, dan berjuang agar siap menghadapi ujian sidang skripsi bersama.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati

penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 09 Februari 2026

Putri Maisyura



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian yang Relevan.....	11
B. Kerangka Teori.....	14
1. Etos Kerja Perempuan.....	14
2. Kemiskinan	15
3. Peran Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan.....	21
4. Strategi Pengentasan Kemiskinan	22
5. Hubungan Etos Kerja dengan Pengentasan Kemiskinan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian	33
G. Keabsahan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Gampong Lhok Awe	40
B. Kehidupan Gampong Lhok Awe	45
C. Etos Kerja Perempuan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Keluarga dan Masyarakat di Gampong Lhok Awe Tengoh.....	49
D. Kendala dan Faktor Pendukung Etos Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Gampong Lhok Awe Tengoh.....	53
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Etos Kerja Perempuan dalam Pengetasan Kemiskinan di Gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen”, ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan di keluarga dan masyarakat serta kendala dan faktor pendukung yang mempengaruhi etos kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Gampong Lhok Awe Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan di keluarga dan masyarakat yang dilakukan melalui kontribusi ekonomi keluarga, peningkatan keterampilan, serta peran sosial dalam masyarakat. Perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi gampong secara keseluruhan. Kendala etos kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Gampong Lhok Awe Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen antara lain keterbatasan akses terhadap pelayanan publik dan pendapatan tidak menentu dari hasil kerjanya perempuan tersebut. Sedangkan faktor pendukung etos kerja perempuan ini ialah tekanan kebutuhan ekonomi keluarga, adanya ketersediaan sumber daya manusia dikalangan perempuan yang diperoleh dari pengalaman dan pelatihan, dukungan modal usaha serta kuatnya dukungan keluarga dan komunitas masyarakat.

Kata Kunci: *Etos Kerja, Perempuan, Pengentasan Kemiskinan.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional. Di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, kemiskinan seringkali disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan, serta keterbatasan lapangan pekerjaan. Peran perempuan menjadi sangat penting, karena mereka sering kali menjadi tulang punggung keluarga dan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga.¹

Secara historis, perempuan di Aceh telah memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya. Perempuan di gampong terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi yang tidak hanya membantu menopang ekonomi keluarga, tetapi juga komunitas mereka secara keseluruhan. Namun, sering kali kontribusi mereka tidak diakui secara formal karena sebagian besar berada di sektor informal.²

Etos kerja perempuan di daerah pedesaan sering kali dipengaruhi oleh faktor budaya dan agama. Di Aceh, nilai-nilai Islam yang kuat turut membentuk peran sosial perempuan. Di satu sisi, perempuan memiliki tanggung jawab domestik yang besar, tetapi di sisi lain mereka juga diharapkan untuk mendukung ekonomi keluarga. Dalam banyak kasus, seperti di Gampong Lhok Awe Teungoh, perempuan yang bekerja tidak hanya melakukannya karena kebutuhan ekonomi

¹ Surya, L. (2018), *Norma Budaya dan Partisipasi Ekonomi Perempuan di Aceh*, Jurnal Perempuan, <https://www.jurnalperempuan.org>, diakses 23 Agustus 2024.

² Salma, R. (2020), *Peran Sosial Perempuan dalam Komunitas di Aceh*, Jurnal Masyarakat, <https://www.jurnalmasyarakat.com>, diakses 23 Agustus 2024.

semata, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka kepada keluarga dan masyarakat.³

Pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga dengan kapasitas diri mereka. Banyak perempuan yang memiliki keterampilan dalam kerajinan tangan, memasak, dan bertani, yang bisa dikembangkan menjadi usaha kecil. Namun, tantangan yang dihadapi ialah keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan dan pasar.⁴

Berdasarkan temuan awal di Gampong Lhok Awe Teungoh ada hal yang menarik di kalangan banyak perempuan, mulai dari tingkat remaja akhir hingga dewasa bahkan sudah berumah tangga yaitu aktifnya terlibat dalam mencari nafkah keluarga dengan bekerja yang seharusnya menjadi peran kalangan laki-laki. Dimana di Gampong Lhok Awe Teungoh kalangan perempuan bekerja dalam berbagai profesi mulai dari buruh tani, menjadi pembantu seperti pencuci baju di rumah orang, menjalankan usaha UMKM seperti berjualan kue, kios kecil-kecilan, nasi pagi dan lain sebagainya. Bahkan sebagian perempuan sudah menggantikan peran suaminya sebagai kepala keluarga, baik yang dilakukan oleh para remaja, janda bahkan ada yang masih bersuami.⁵

Selain keterampilan, sikap kerja keras dan disiplin yang dimiliki oleh perempuan di Gampong Lhok Awe Teungoh juga menjadi modal penting dalam mengatasi kemiskinan. Mereka sering kali harus bekerja dari pagi hingga malam, mengurus rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Walaupun kondisi ini berat,

³ Anisa, N. (2022), *Etos Kerja Perempuan di Pedesaan: Studi Kasus Gampong Lhok Awe Teungoh*. Jurnal Perempuan, <https://www.jurnalperempuan.org>, diakses 23 Agustus 2024.

⁴ Salma, R. (2020), *Peran Sosial Perempuan dalam Komunitas di Aceh*, Jurnal Masyarakat, <https://www.jurnalmasayarakat.com>, diakses 23 Agustus 2024.

⁵ Observasi Awal di Gampong Lhok Awe Teungoh Pada Tanggal 6 Mei 2025.

semangat untuk memperbaiki kehidupan anak-anak dan keluarganya menjadi pendorong utama bagi perempuan untuk terus berusaha.⁶

Secara sosial, perempuan di Gampong Lhok Awe Teungoh juga memiliki peran penting dalam memperkuat jaringan sosial komunitas. Mereka tidak hanya bekerja untuk keluarga mereka sendiri, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang membantu memperkuat solidaritas di antara warga gampong. Melalui pengajian, arisan, dan kegiatan kelompok lainnya, perempuan membangun jaringan yang mendukung ekonomi informal mereka. Namun, meskipun etos kerja perempuan di Gampong Lhok Awe Teungoh sangat kuat, masih banyak tantangan yang menghambat mereka untuk mencapai potensi maksimal dalam pengentasan kemiskinan. Salah satunya adalah akses yang terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan. Banyak perempuan di gampong ini yang hanya memiliki pendidikan dasar, yang membatasi kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau mengembangkan usaha mereka secara lebih profesional.⁷

Selain itu, norma-norma budaya tradisional yang masih kuat juga menjadi penghalang bagi perempuan untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan ekonomi. Meskipun perempuan di Gampong Lhok Awe Teungoh bekerja keras, mereka sering kali dihadapkan pada pembatasan peran yang didasarkan pada pandangan tradisional mengenai tempat perempuan di masyarakat.⁸

⁶ Observasi Awal di Gampong Lhok Awe Teungoh Pada Tanggal 6 Mei 2025.

⁷ Anisa, N. (2022), *Etos Kerja Perempuan di Pedesaan: Studi Kasus Gampong Lhok Awe Teungoh*. Jurnal Perempuan, <https://www.jurnalperempuan.org>, diakses 23 Agustus 2024.

⁸ Rahman, A. (2019), *Pengaruh Budaya dan Agama terhadap Peran Perempuan di Aceh*, Jurnal Pembangunan Manusia, <https://www.jpm.or.id>, diakses 23 Agustus 2024.

Program-program pemerintah yang ditujukan untuk pengentasan kemiskinan di daerah pedesaan sering kali tidak secara spesifik mempertimbangkan kebutuhan perempuan. Banyak program yang tidak dirancang untuk memberikan akses yang lebih mudah bagi perempuan, terutama mereka yang berada di sektor informal. Padahal, jika perempuan diberikan dukungan yang lebih besar, mereka dapat berperan lebih signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan. Kesadaran akan pentingnya etos kerja perempuan dalam pengentasan kemiskinan juga harus ditanamkan di kalangan pemimpin komunitas. Para pemimpin adat dan tokoh agama di Gampong Lhok Awe Teungoh dapat berperan dalam mendorong perubahan pola pikir yang lebih mendukung partisipasi perempuan dalam ekonomi.⁹

Dari perspektif pembangunan ekonomi, perempuan merupakan salah satu aset yang paling potensial di Gampong Lhok Awe Teungoh. Jika etos kerja mereka dikelola dengan baik dan didukung oleh kebijakan yang tepat, perempuan dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, upaya-upaya pemberdayaan ekonomi perempuan harus menjadi prioritas dalam setiap program pengentasan kemiskinan yang dilakukan di daerah ini. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

Sebagai kesimpulan, etos kerja perempuan di Gampong Lhok Awe Teungoh memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap pengentasan

⁹ Salma, R. (2020), *Peran Sosial Perempuan dalam Komunitas di Aceh*, Jurnal Masyarakat, <https://www.jurnalmasyarakat.com>, diakses 23 Agustus 2024.

¹⁰ Anisa, N. (2022), *Etos Kerja Perempuan di Pedesaan: Studi Kasus Gampong Lhok Awe Teungoh*. Jurnal Perempuan, <https://www.jurnalperempuan.org>, diakses 23 Agustus 2024.

kemiskinan. Namun, potensi ini hanya dapat diwujudkan jika didukung oleh akses yang lebih baik terhadap pendidikan, pelatihan, dan modal usaha, serta perubahan dalam norma-norma sosial yang membatasi peran perempuan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam **”Etos Kerja Perempuan dalam Pengetasan Kemiskinan di Gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana etos kerja perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan di keluarga dan masyarakat?
2. Apa saja kendala dan faktor pendukung yang mempengaruhi etos kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Gampong Lhok Awe Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui etos kerja perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan di keluarga dan masyarakat.

2. Mengetahui kendala dan faktor pendukung yang mempengaruhi etos kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Gampong Lhok Awe Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dan tidak langsung bagi dunia pendidikan. Manfaat yang dicapai adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang bagaimana etos kerja perempuan dalam pengetasan kemiskinan di gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

- b. Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat, terutama perempuan, penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran perempuan mengenai peran penting mereka dalam mengatasi kemiskinan dan membangun perekonomian keluarga. Melalui hasil penelitian ini, perempuan dapat memahami nilai etos kerja mereka dalam mendorong kesejahteraan keluarga dan komunitas. Selain itu, mereka bisa lebih percaya diri untuk mengembangkan keterampilan dan usaha yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan hidup.

2. Bagi lembaga pemberdayaan perempuan, penelitian ini memberikan panduan penting dalam merancang dan melaksanakan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan perempuan di pedesaan. Temuan penelitian dapat digunakan untuk memperkuat advokasi kebijakan pemberdayaan perempuan serta mengevaluasi efektivitas program-program yang sudah berjalan. Lembaga-lembaga ini juga dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak lain, seperti pemerintah dan organisasi non-pemerintah, untuk menciptakan intervensi yang lebih efektif guna mendukung pengentasan kemiskinan dikalangan perempuan.
3. Bagi penulis, penelitian ini akan membantu untuk menutupi beban belajar yang dibebankan kepada penulis untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar bagi studi-studi lebih mendalam atau komparatif di daerah lain. Peneliti lain dapat menggunakan temuan ini untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi etos kerja perempuan dan dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi, sehingga mendorong studi kebijakan yang

lebih spesifik dalam mendukung partisipasi perempuan dalam ekonomi.

E. Penjelasan Istilah

1. Etos Kerja

Etos kerja merujuk pada sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang atau kelompok dalam melaksanakan pekerjaan. Etos kerja mencakup dedikasi, semangat, disiplin, dan komitmen terhadap pekerjaan, serta berperan dalam mencapai produktivitas dan hasil yang optimal. Dalam konteks ini, etos kerja perempuan berfokus pada bagaimana perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh menunjukkan sikap kerja yang keras, penuh tanggung jawab, dan inovatif dalam usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.¹¹

2. Perempuan

Perempuan dalam konteks judul ini merujuk kepada kaum perempuan yang tinggal di Gampong Lhok Awe Tengoh. Perempuan di wilayah tersebut memiliki peran ganda, baik sebagai pengurus rumah tangga maupun sebagai pelaku utama dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti bertani, berdagang, atau mengelola usaha kecil. Fokus dari istilah ini adalah bagaimana peran perempuan menjadi kunci dalam membantu mengentaskan kemiskinan.¹²

¹¹ Taufik Abdullah, (2018), *Etos Kerja dan Produktivitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 45.

¹² Fathurrahman, (2020), *Perempuan dan Peran Ganda dalam Pembangunan*, Jakarta: Lembaga Kajian Pemberdayaan Masyarakat, h. 12.

3. Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan adalah upaya sistematis untuk mengurangi atau menghilangkan kemiskinan di suatu daerah. Dalam hal ini, pengentasan kemiskinan merujuk pada berbagai usaha dan strategi yang dilakukan, baik oleh individu, komunitas, maupun pemerintah, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Peran perempuan sangat signifikan dalam upaya ini, terutama di daerah pedesaan seperti Gampong Lhok Awe Tengoh, di mana mereka aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif untuk memperbaiki kesejahteraan keluarga mereka.¹³

4. Gampong Lhok Awe Tengoh

Gampong Lhok Awe Tengoh adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Aceh. Gampong ini menjadi fokus pembahasan karena memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, dan perempuan di gampong ini memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi lokal. Lokasi spesifik ini menggambarkan keadaan sosial ekonomi yang melatarbelakangi studi tentang etos kerja perempuan dalam mengatasi kemiskinan.¹⁴

5. Kecamatan Kota Juang

Kecamatan Kota Juang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bireuen, Aceh. Kecamatan ini dikenal sebagai pusat ekonomi dan administratif di Kabupaten Bireuen, namun masih terdapat wilayah-wilayah

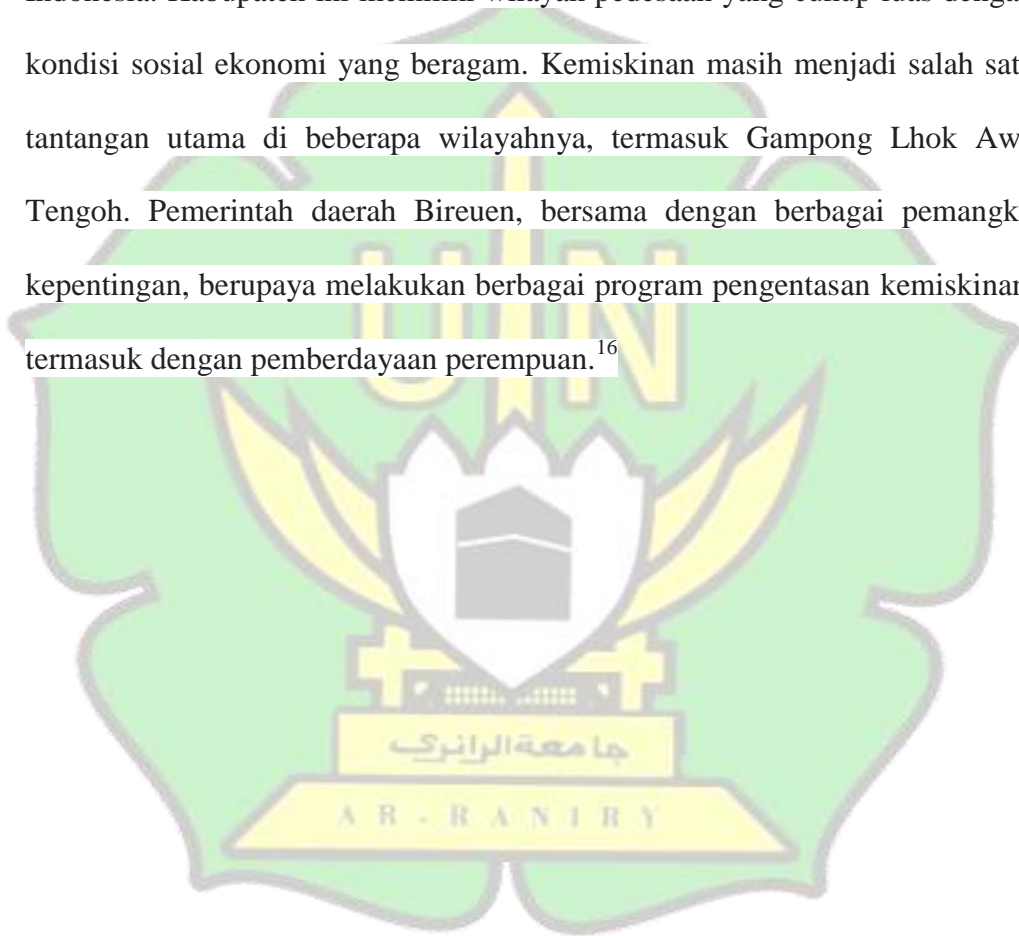
¹³ Suparlan, (2019), *Kemiskinan dan Kebijakan Pengentasan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019, h. 77.

¹⁴ Hamidah, (2021), *Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Gampong*, Jurnal Ekonomi Desa, h. 3-4. <https://ejournal.uin-suka.ac.id>, diakses 25 Agustus 2024.

yang menghadapi masalah kemiskinan, seperti Gampong Lhok Awe Tengah. Kecamatan ini menjadi latar geografis di mana studi tentang etos kerja perempuan dan pengentasan kemiskinan berlangsung.¹⁵

6. Kabupaten Bireuen

Kabupaten Bireuen adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten ini memiliki wilayah pedesaan yang cukup luas dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan utama di beberapa wilayahnya, termasuk Gampong Lhok Awe Tengah. Pemerintah daerah Bireuen, bersama dengan berbagai pemangku kepentingan, berupaya melakukan berbagai program pengentasan kemiskinan, termasuk dengan pemberdayaan perempuan.¹⁶



¹⁵ Syafruddin, (2017), *Perkembangan Ekonomi di Aceh*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, h. 93.

¹⁶ Mukhlis, (2020), *Pembangunan Desa di Kabupaten Bireuen*, Bireuen: Universitas Almuslim, h. 56.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan kajian pustaka dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya duplikasi penelitian. Setelah melakukan kajian tersebut, penulis tidak menemukan penelitian yang secara langsung membahas judul “Etos Kerja Perempuan dalam Pengetasan Kemiskinan Di Gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen”. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kajian tersebut berguna untuk menambah informasi dan memberikan sumber yang jelas bagi penulis.

Referensi dari sumber lain akan memberikan kekuatan dalam mempertahankan argumen penelitian ini. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup karya-karya ilmiah dari penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian yang terkait dengan judul skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang diteliti oleh Rahmawati dengan judul "Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Pedesaan". Penelitian ini meneliti peran perempuan dalam kegiatan ekonomi di beberapa desa di Aceh, termasuk aspek etos kerja mereka dalam menghadapi kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran signifikan dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui berbagai kegiatan informal, seperti bertani

berdagang kecil-kecilan, dan kerajinan tangan. Penelitian ini juga menyoroti bahwa meskipun perempuan berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, mereka masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap modal dan pelatihan. Penelitian ini relevan dengan tema etos kerja perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh karena sama-sama membahas bagaimana perempuan di pedesaan menunjukkan ketahanan dan dedikasi dalam melawan kemiskinan.¹⁷

2. Jurnal yang diteliti oleh Sari & Fauziah dengan judul "Pengaruh Etos Kerja Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Aceh Timur". Studi ini berfokus pada hubungan antara etos kerja perempuan dan kesejahteraan keluarga di Aceh Timur. Melalui metode survei dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa perempuan dengan etos kerja yang tinggi cenderung memiliki keluarga yang lebih sejahtera. Etos kerja yang mencakup tanggung jawab, disiplin, dan inovasi dalam kegiatan ekonomi seperti pertanian dan perdagangan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di daerah tersebut. Meskipun penelitian ini dilakukan di wilayah yang berbeda, temuan-temuannya sangat relevan dengan topik di Gampong Lhok Awe Tengoh, yang juga melibatkan perempuan dalam sektor informal untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.¹⁸

¹⁷ Rahmawati, (2017), *Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Pedesaan*, Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan, h. 15-16, <https://engagement.fkdp.or.id>, diakses 26 Agustus 2024.

¹⁸ Sari & Fauziah, (2019), *Pengaruh Etos Kerja Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Aceh Timur*, Jurnal Sosial Ekonomi Aceh, h. 43-44, <https://repository.ar-raniry.ac.id>, diakses 26 Agustus 2024.

3. Jurnal yang diteliti oleh Nugraha dengan judul "Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa-Desa Terpencil". Nugraha meneliti berbagai strategi pemberdayaan perempuan di desa-desa terpencil di Sumatera, termasuk pemberian pelatihan keterampilan, bantuan modal, dan pengembangan koperasi perempuan. Penelitian ini menemukan bahwa ketika perempuan diberdayakan secara ekonomi, mereka dapat berkontribusi secara lebih efektif dalam pengentasan kemiskinan. Etos kerja perempuan, terutama dalam hal ketekunan dan kemauan untuk belajar, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program-program pemberdayaan tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pemberdayaan perempuan sebagai jalan untuk meningkatkan etos kerja dan mengurangi kemiskinan, yang sesuai dengan konteks Gampong Lhok Awe Tengoh.¹⁹

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini berfokus untuk mengkaji secara mendalam Etos Kerja Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Di Gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Penulis berusaha menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Misalnya, penulis ingin memahami bagaimana etos kerja perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan di keluarga dan masyarakat. Kemudian mengkaji lebih dalam apa saja kendala dan faktor pendukung yang

¹⁹ Nugraha, (2020), *Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa-Desa Terpencil*, Medan: Universitas Sumatera Utara, h. 72.

mempengaruhi etos kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Gampong Lhok Awe Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan kajian dan penelitian sebelumnya, penulis berupaya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai "Etos Kerja Perempuan dalam Pengetasan Kemiskinan Di Gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen."

B. Kerangka Teori

1. Etos Kerja Perempuan

Etos kerja mengacu pada sikap dan nilai-nilai yang dianut individu atau kelompok dalam menjalankan pekerjaan. Dalam konteks perempuan, etos kerja mencakup dedikasi, disiplin, dan tanggung jawab. Sikap ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam berbagai sektor, termasuk di lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁰

Dalam banyak budaya, etos kerja sering kali dipengaruhi oleh norma dan nilai gender. Perempuan seringkali diharapkan untuk menjalankan tugas rumah tangga, sedangkan pria lebih didorong untuk mencari nafkah. Namun, perempuan juga mampu menunjukkan etos kerja yang tinggi dalam sektor informal dan formal, meskipun terdapat hambatan dari stereotip gender.²¹

Etos kerja perempuan tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri tetapi juga pada keluarga mereka. Perempuan yang memiliki etos kerja yang baik cenderung dapat mengelola keuangan keluarga dengan lebih efektif, yang pada

²⁰ Taufik Abdullah, (2018), *Etos Kerja dan Produktivitas*,....h. 45.

²¹ Fathurrahman, (2020), *Perempuan dan Peran Ganda dalam Pembangunan*,....h. 12.

gilirannya dapat membantu mengurangi kemiskinan. Keterampilan manajemen waktu dan sumber daya yang baik di kalangan perempuan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga.²²

Kemandirian ekonomi perempuan sangat berkaitan dengan etos kerja. Perempuan yang memiliki etos kerja yang baik cenderung lebih mampu mencari dan menciptakan peluang ekonomi, baik melalui usaha kecil maupun pekerjaan formal. Kemandirian ini merupakan langkah awal dalam mengentaskan kemiskinan.

2. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, namun lebih banyak terjadi pada negara-negara berkembang, karena kondisi pembangunan yang masih belum stabil dan sustainable. Pada umumnya kemiskinan diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok minimal suatu negara.²³ Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan.²⁴

Menurut Lincoln Arsyad kemiskinan itu bersifat multi dimensional. Artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek

²² Hamidah, (2021), *Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Gampong*,....h. 3-4.

²³ M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta 2010), h. 226.

²⁴ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Alfabeta 2012), h.78

primer yang berupa sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.²⁵

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, kerana kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan. Dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara.²⁶ Menurut Sumitro Djojohadikusumo, pola kemiskinan ada empat yaitu, pertama adalah *persistent poverty* yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Pola kedua adalah *cyclical poverty*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. Pola ketiga adalah *Seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti di jumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan. Pola keempat adalah *accidental poverty*, yaitu kemiskinan kerana terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.²⁷

Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan,

²⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), h. 237.

²⁶ Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat", *Jurnal Eksos*, Vol.8, No 3, (2017), h. 180.

²⁷ Whisnu Adhi Saputra, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/ kota di Jawa Tengah", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2011).

pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.²⁸

Pengukuran mengenai kemiskinan yang selama ini banyak dipergunakan didasarkan pada ukuran atas rata-rata pendapatan dan rata-rata pengeluaran masyarakat dalam suatu daerah. Perluasan pengukuran dengan menyertakan pandangan mengenai dimensi permasalahan dalam kemiskinan mengukur banyaknya individu dalam sekelompok masyarakat yang mendapatkan pelayanan atau fasilitas untuk kesehatan dan pendidikan. Beberapa perluasan pengukuran lainnya adalah menyertakan dimensi sosial politik sebagai referensi untuk menerangkan terbentuknya kemiskinan. Keseluruhan hasil pengukuran ini selanjutnya dikatakan sebagai indikator-indikator kemiskinan yang digolongkan sebagai indikator-indikator sosial dalam pembangunan. Adapun mengenai beberapa indikator-indikator kemiskinan akan diuraikan pada sub sub bab berikut ini.

a. Kemiskinan Berdasarkan Dimensi Ekonomi

Berdasarkan sudut pandang ekonomi, kemiskinan adalah bentuk ketidakmampuan dari pendapatan seseorang maupun sekelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Dimensi ekonomi dari kemiskinan diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan seseorang baik secara

²⁸ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjamin Simpanan

finansial maupun jenis kekayaan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁹

Dari pengertian ini, dimensi ekonomi untuk kemiskinan memiliki dua aspek, yaitu aspek pendapatan dan aspek konsumsi atau pengeluaran. Aspek pendapatan yang dapat dijadikan sebagai indikator kemiskinan adalah pendapatan per kapita, sedangkan untuk aspek konsumsi yang dapat digunakan sebagai indikator kemiskinan adalah garis kemiskinan.

(1) Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita menyatakan besarnya rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah selama kurun waktu 1 tahun. Besarnya pendapatan per kapita dihitung dari besarnya output dibagi oleh jumlah penduduk di suatu daerah untuk kurun waktu 1 tahun. Indikator pendapatan per kapita menerangkan terbentuknya pemerataan pendapatan yang merupakan salah satu indikasi terbentuknya kondisi yang disebut miskin.³⁰

(2) Garis Kemiskinan

Garis kemiskinan merupakan salah satu indikator kemiskinan yang menyatakan rata-rata pengeluaran makanan dan non-makanan per kapita pada kelompok referensi (*reference population*) yang telah ditetapkan. Kelompok referensi ini didefinisikan sebagai penduduk kelas marjinal, yaitu mereka yang hidupnya dikategorikan berada sedikit di atas garis kemiskinan. Berdasarkan definisi dari BPS, garis kemiskinan dapat diartikan sebagai batas konsumsi minimum dari kelompok masyarakat marjinal yang berada pada referensi

²⁹ Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014), h. 123.

³⁰ Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 431.

pendapatan sedikit lebih besar daripada pendapatan terendah. Pada prinsipnya, indikator garis kemiskinan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok/ dasar atau mengukur daya beli minimum masyarakat di suatu daerah. Konsumsi yang dimaksudkan dalam garis kemiskinan ini meliputi konsumsi untuk sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan Pendidikan.³¹

b. Kemiskinan Berdasarkan Dimensi Peran Pemerintah

Pemerintah sebagai regulator sekaligus dinamisor dalam suatu perekonomian merupakan salah satu pihak yang memiliki peran sentral dalam upaya untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan. Di Indonesia, pelaksanaan penanggulangan permasalahan kemiskinan dikoordinasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan yang bekerja sama dengan Departemen Kesehatan dan Departemen Sosial. Program penanggulangan masalah kemiskinan ini dibiayai melalui Anggaran Pembangunan dan Belanja Nasional (APBN) melalui pos pengeluaran untuk Program Pembangunan. Prinsip yang digunakan untuk program ini bahwa penanggulangan kemiskinan dilakukan melalui upaya untuk meningkatkan pembangunan di bidang sumber daya manusia dan pemenuhan sarana maupun pra sarana fisik. Kedua bentuk pelaksanaan dalam APBN ini disebut juga investasi pemerintah untuk sumber daya manusia dan investasi pemerintah di bidang fisik.

1. Investasi Pemerintah di Bidang Sumber Daya Manusia

Investasi pemerintah di bidang sumber daya manusia ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang direalisasikan di bidang

³¹ Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro...*, h. 123.

pendidikan, agama, kebudayaan, kesejahteraan, pembinaan wanita dan anak-anak, pengembangan kualitas tenaga kerja, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pendidikan agama. Keseluruh aspek di bidang sumber daya manusia di atas merupakan salah satu syarat dasar dalam program penanggulangan masalah kemiskinan.

2. Investasi Pemerintah di Bidang Fisik

Investasi pemerintah di bidang fisik atau disebut juga investasi fisik pemerintah adalah pengeluaran pemerintah yang secara umum ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat yang direalisasikan ke dalam pembangunan fisik. Pada APBN, pos pengeluaran untuk investasi fisik pemerintah ini adalah keseluruhan pos pengeluaran pembangunan kecuali untuk bidang investasi sumber daya manusia.

c. Kemiskinan Berdasarkan Dimensi Kesehatan

Dari berbagai data kemiskinan yang dihimpun menyebutkan adanya keterkaitan antara kemiskinan dan kualitas kesehatan masyarakat. Rendahnya kemampuan pendapatan dalam mencukupi/memenuhi kebutuhan pokok menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk menjangkau atau memperoleh standar kesehatan yang ideal/layak baik dalam bentuk gizi maupun pelayanan kesehatan yang memadai. Dampak dari kondisi seperti ini adalah tingginya resiko terhadap kondisi kekurangan gizi dan kerentanan atau resiko terserang penyakit menular. Kelompok masyarakat yang disebut miskin juga memiliki keterbatasan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan/pengobatan yang memadai sehingga akan menyebabkan resiko kematian yang tinggi. Indikator pelayanan air bersih

atau air minum merupakan salah satu persyaratan terpenuhinya standar hidup yang ideal di suatu daerah. Ketersediaan air bersih akan mendukung masyarakat untuk mewujudkan standar hidup sehat yang layak. Dalam hal ini, ketersediaan air bersih akan mengurangi resiko terserang penyakit yang diakibatkan kondisi sanitasi air yang buruk.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terdapat keterkaitan/hubungan antara ketersediaan pelayanan air bersih dan jumlah penduduk miskin di suatu daerah. Pada sisi permasalahan lain, ketersediaan air bersih sangat ditentukan oleh kemampuan pembangunan pra sarana air bersih dalam menjangkau lingkungan atau pemukiman masyarakat. Masyarakat yang kurang terjangkau oleh pelayanan air bersih/minum relatif lebih rendah kualitas kesehatannya dibandingkan masyarakat yang telah mendapatkan pelayanan air bersih.

3. Peran Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan

Perempuan memiliki peran yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan, terutama di masyarakat pedesaan. Mereka sering menjadi pengelola rumah tangga dan pencari nafkah, sehingga kehadiran mereka sangat krusial dalam strategi pengentasan kemiskinan. Perempuan di pedesaan terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, mulai dari pertanian, perdagangan, hingga usaha kerajinan. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pendapatan tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri perempuan.³²

³² Hamidah, (2021), *Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Gampong,....h.*
10.

Ketika perempuan terlibat dalam kegiatan ekonomi, mereka dapat memberikan kontribusi langsung terhadap kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang diperoleh perempuan sering digunakan untuk pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya, yang secara langsung mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan posisi ekonomi mereka tetapi juga memicu perubahan sosial dalam masyarakat. Ketika perempuan memiliki akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, mereka menjadi agen perubahan yang dapat meningkatkan kualitas hidup di komunitas mereka.

Perempuan yang terlibat dalam ekonomi juga mulai mendapatkan posisi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat. Pemberdayaan ekonomi memberi mereka suara yang lebih besar dalam menentukan arah kebijakan yang berpengaruh pada kehidupan mereka.³³

4. Strategi Pengentasan Kemiskinan

Kata “strategi” berasal dari bahas latin yakni strategi yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pada mulanya istilah strategi banyak dipakai dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan.³⁴

³³ Hamidah, (2021), *Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Gampong*,....h. 12.

³⁴ Rafardhan, *Strategi Radio “Silaturahmi” Am 720 Cibubur Bekasim dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Media Dakwah*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), h. 32-33.

Pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang multidimensi, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan. Pendekatan ini memastikan bahwa semua faktor yang menyebabkan kemiskinan diperhatikan secara holistik. Salah satu strategi utama dalam pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan ekonomi perempuan. Dengan memberikan akses ke sumber daya, pelatihan keterampilan, dan peluang usaha, perempuan dapat lebih mandiri dan berkontribusi terhadap ekonomi keluarga dan masyarakat.³⁵

Pendidikan yang berkualitas adalah kunci dalam mengurangi kemiskinan. Program-program pendidikan yang ditujukan khusus untuk perempuan dapat membantu mereka mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja. Kesehatan yang baik dan akses terhadap pelayanan dasar adalah aspek penting dalam pengentasan kemiskinan. Program-program yang mendukung kesehatan perempuan, seperti kesehatan reproduksi dan akses ke layanan kesehatan, dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Keterlibatan masyarakat dalam merancang dan mengimplementasikan program pengentasan kemiskinan sangat penting. Partisipasi aktif dari perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program akan memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka terakomodasi.³⁶

Strategi pengentasan kemiskinan pada hakikatnya merupakan rangkaian upaya yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu keluar dari kondisi kemiskinan secara berkelanjutan. Chambers menyatakan bahwa pengentasan kemiskinan tidak cukup dilakukan melalui pemberian bantuan material semata, melainkan harus menitikberatkan pada

³⁵ Suparlan, (2019), *Kemiskinan dan Kebijakan Pengentasan*,....h. 77.

³⁶ Suparlan, (2019), *Kemiskinan dan Kebijakan Pengentasan*,....h. 85.

pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan tersebut merupakan proses penguatan kemampuan, kemandirian, serta perluasan akses masyarakat terhadap berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks wilayah pedesaan, strategi pengentasan kemiskinan akan lebih efektif apabila dikembangkan berdasarkan potensi lokal desa.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, bukan sekadar sebagai penerima manfaat. Tujuan pemberdayaan adalah meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengelola sumber daya ekonomi, sosial, dan budaya yang tersedia di lingkungannya. Dalam proses ini, perempuan memiliki peran yang sangat strategis karena mereka merupakan bagian penting dari struktur sosial dan ekonomi keluarga. Pemberdayaan perempuan dapat diwujudkan melalui peningkatan keterampilan, penguatan usaha ekonomi produktif, serta perluasan akses terhadap permodalan dan pasar.

Pemanfaatan potensi desa menjadi salah satu strategi kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan. Potensi desa mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, serta potensi sosial dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi berbagai kegiatan ekonomi produktif, seperti sektor pertanian, peternakan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta usaha ekonomi berbasis rumah tangga. Pengelolaan potensi desa secara optimal akan membuka peluang kerja dan menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat, khususnya bagi perempuan.

Todaro mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi pedesaan yang berbasis pada potensi lokal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin untuk terlibat secara langsung dalam proses pembangunan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki. Dengan demikian, pengentasan kemiskinan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu menciptakan kemandirian ekonomi dalam jangka panjang.

Dalam upaya pengentasan kemiskinan, pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan potensi desa juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang dihasilkan perempuan dari kegiatan ekonomi produktif umumnya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga, tetapi juga berperan penting dalam pembangunan sosial masyarakat desa secara menyeluruh.

Dengan demikian, strategi pengentasan kemiskinan yang menitikberatkan pada pemberdayaan dan pemanfaatan potensi desa sangat relevan untuk diterapkan di Gampong Lhok Awe Teungoh. Melalui penguatan etos kerja perempuan, optimalisasi keterampilan yang dimiliki, serta dukungan dari lingkungan sosial dan pemerintah gampong, perempuan dapat berperan sebagai agen utama dalam upaya pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan.

Perlindungan hukum bagi perempuan dalam dunia kerja dan usaha sangat penting. Kebijakan yang mendukung hak-hak perempuan dan melindungi mereka

dari diskriminasi akan memperkuat posisi mereka dalam ekonomi. Perlindungan ini mencakup akses terhadap sumber daya, hak milik, serta keamanan dari diskriminasi dalam dunia kerja. Kebijakan yang mendukung kesetaraan gender di sektor ekonomi menjadi kunci dalam memperkuat posisi perempuan.

5. Hubungan Etos Kerja dan Pengentasan Kemiskinan

Etos kerja yang kuat dapat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan. Perempuan dengan etos kerja yang tinggi cenderung memiliki produktivitas lebih baik dan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu cara perempuan dapat memanfaatkan etos kerja mereka adalah melalui kewirausahaan. Banyak perempuan di pedesaan yang memulai usaha kecil-kecilan, seperti berdagang, bertani, atau kerajinan tangan. Usaha ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.³⁷

Pelatihan keterampilan adalah bagian penting dalam meningkatkan etos kerja perempuan dan mengurangi kemiskinan. Program-program yang memberikan pelatihan teknis, manajemen, dan pemasaran bagi perempuan membantu mereka menjadi lebih produktif dan efisien dalam mengelola usaha mereka. Etos kerja perempuan dapat diperkuat melalui inisiatif ekonomi berbasis komunitas. Koperasi atau kelompok usaha bersama di mana perempuan saling mendukung dan berbagi pengetahuan dapat meningkatkan produktivitas dan akses mereka terhadap pasar.³⁸

³⁷ Fathurrahman, (2020), *Perempuan dan Peran Ganda dalam Pembangunan*,....h. 21.

³⁸ Fathurrahman, (2020), *Perempuan dan Peran Ganda dalam Pembangunan*,....h. 34.

Perempuan yang memiliki etos kerja yang kuat dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sering kali menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Mereka tidak hanya mengubah nasib keluarganya tetapi juga dapat mempengaruhi kebijakan lokal terkait pengentasan kemiskinan. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan etos kerja perempuan. Dengan pendidikan yang baik, perempuan dapat mengembangkan keterampilan yang lebih baik, menjadi lebih inovatif, dan memiliki daya saing di pasar kerja atau usaha.³⁹

Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap etos kerja perempuan. Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat dapat memotivasi perempuan untuk bekerja lebih keras dan lebih efisien dalam usaha pengentasan kemiskinan. Perempuan dengan etos kerja yang tinggi cenderung memiliki keluarga yang lebih sejahtera. Mereka mampu mengelola sumber daya dengan baik, baik dalam hal keuangan, pendidikan anak, maupun kesehatan keluarga. Hubungan antara etos kerja dan kesejahteraan ini menjadi bukti bahwa perempuan memiliki peran sentral dalam pengentasan kemiskinan.⁴⁰

³⁹ Fathurrahman, (2020), *Perempuan dan Peran Ganda dalam Pembangunan*,....h. 40.

⁴⁰ Fathurrahman, (2020), *Perempuan dan Peran Ganda dalam Pembangunan*,....h. 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴¹ Fauzi, mengemukakan penelitian kualitatif meliputi mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang tidak menjadi angka.⁴² Sahir mendefinisikan metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.⁴³ Sementara itu Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau

⁴¹ Moleong Laxy, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, h. 4.

⁴² Fauzi, (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pena Persada, h. 13.

⁴³ Sahir, (2021), *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, h. 6.

⁴⁴ Abdussamad, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, h. 30.

sebagaimana adanya.⁴⁵ Mariana mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁶

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru berupa pengelompokan suatu gejala dan fakta tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan adanya suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴⁷

Pendekatan penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Penelitian dilakukan pada daerah atau area dimana gejala timbul.⁴⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel-variabel dalam suatu faktor dengan variabel lain dengan menggunakan metode korelasi, yaitu metode yang menghubungkan variabel-variabel terpilih dan variabel penjelas. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui "Etos Kerja Perempuan dalam Pengetasan Kemiskinan di Gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen."

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Jangka waktu penelitian adalah dalam waktu 3 bulan, dan setelah mendapat izin penelitian, penelitian akan dilaksanakan sesuai batas waktu yang ditentukan.

⁴⁵ Hadari Nawawi, (2017). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, h. 67.

⁴⁶ Mariana, (2023). *Metode Penelitian*. Semarang: Pustaka STIMAR Amni, h. 3.

⁴⁷ Arikunto, (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 45.

⁴⁸ Arikunto, S. (2020), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 17.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, objek, atau fenomena yang dijadikan fokus dalam sebuah penelitian. Subjek dipilih untuk memberikan data atau informasi yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.⁴⁹ Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵¹

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian dan sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian.⁵² Informan yang memberikan keterangan data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti sifat atau ciri dari populasi.⁵³ Nasution mengemukakan *purposive sampling* adalah pengambilan informan yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan informan tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja

⁴⁹ Suryabrata, S. (2000), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, h. 18-19.

⁵⁰ Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, h. 171.

⁵¹ Muhammad Idrus, (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, h. 92.

⁵² Moleong Laxy, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 4.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 102.

yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu.⁵⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Umur (Tahun)	Status
1.	Rohani	42 Tahun	Pedagang (Perempuan Pekerja)
2.	Aina Sari	36 Tahun	Petani (Kepala Keluarga Perempuan)
3.	Rosita Rahayu	49 Tahun	Pelaku Usaha Mikro
4.	Nyak Maulina	45 Tahun	Anggota Organisasi Perempuan
5.	Junaidi, A.Md	55 Tahun	Keuchik
6.	Mawardi, S.STP., M.Si	43 Tahun	Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan

D. Sumber Data yang Digunakan

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis data primer dan data sekunder, sebagai mana penjelasan di bawah ini.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁵ Sumber data primer adalah referensi yang menyediakan data dasar untuk sebuah observasi. Sumber data primer adalah dalam penelitian merupakan data yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden dan informan.⁵⁶ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber primer. Oleh karena itu, data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan informan yaitu perempuan pekerja, kepala keluarga perempuan, pelaku

⁵⁴ Nasution, Abdul Fattah, (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, h. 30.

⁵⁵ Burhan Bugin, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Kencana: Group Persada, h. 132.

⁵⁶ M. Nasir, (2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banda Aceh: Arraniry Press, h. 22

usaha mikro perempuan, kelompok organisasi perempuan, keuchik gampong, staf lembaga atau dinas pemberdayaan perempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁵⁷ Data sekunder merupakan data yang mendukung permasalahan yang sedang dibahas dan bersumber dari hasil penelitian kepustakaan, bahan bacaan dan data, serta wawancara dengan perempuan pekerja, kepala keluarga perempuan, pelaku usaha mikro perempuan, kelompok organisasi perempuan, keuchik gampong, staf lembaga atau dinas pemberdayaan perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kedua jenis data yang disebutkan di atas, didapatkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi seperti keterangan berikut ini:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.⁵⁸ Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti

⁵⁷ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 132.

⁵⁸ Moleong, L. J, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 126.

agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik.⁵⁹ Teknik observasi digunakan untuk mendeteksi kondisi lokasi penelitian dengan mengamati langsung pengaruh fokus penelitian yaitu Etos Kerja Perempuan dalam Pengetasan Kemiskinan Di Gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Adapun jenis observasi dalam penelitian ini ialah observasi non partisipan yang merupakan teknik pengumpulan data atau informasi, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas di lapangan. Namun penulis mengamati secara langsung persepsi etos kerja perempuan dalam pengetasan kemiskinan selama penelitian. Pengamatan ini penulis lakukan dari tahap awal hingga tahap akhir untuk mengetahui bagaimana Etos Kerja Perempuan dalam Pengetasan Kemiskinan di Gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

2. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁶⁰ Wawancara dalam penelitian ini bersifat tidak terstruktur dan mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 109.

⁶⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, h.118.

masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁶¹

Wawancara mendalam sebagai percakapan antara peneliti dan informan yang memfokuskan pada persepsi diri informan, pengalaman hidup, yang diekspresikan melalui bahasa informan sendiri. Wawancara mendalam sering digunakan untuk menggali pengalaman individu realitas sosial yang dikonstruksi dalam diri serta interpretasi seseorang terhadap hal itu.⁶² Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi.

Wawancara digunakan ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselidiki, dan ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih rinci tentang responden atau ketika jumlah responden sedikit. Artinya wawancara dilakukan langsung dengan responden. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu jenis wawancara yang menggabungkan pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan secara cermat dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tiba-tiba pada saat proses wawancara. Namun, pertanyaan yang diajukan pewawancara sebaiknya berkaitan dengan data yang diinginkan.

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.186.

⁶² Afifuddin dan Beni Ahmad, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, h. 19

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶³ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa informasi, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk mendokumentasikan penelitian ini, penulis menyimpan bahan dan catatan seperti catatan transkrip selama wawancara, penelitian sebelumnya, brosur, video, dan foto. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik dokumentasi berupa pengambilan gambar, video, buku, dan arsip yang relevan dengan kebutuhan penelitian penulis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Alat penelitian sebenarnya yang digunakan akan bergantung pada jenis data yang dibutuhkan. Jenis data yang digunakan tergantung pada rumusan masalah peneliti.⁶⁴ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam kajian ini berupa lembar observasi dan lembar wawancara.

G. Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung

⁶³ Basrowi & Suwandi, (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 158.

⁶⁴ Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 253.

jawabkan kebenarannya. Sugiyono juga menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dapat dilakukan dengan uji kredibilitas (*credibility*) yang digunakan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan kredibel atau dapat dipercaya.⁶⁵

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.

Dijelaskan juga oleh Sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.⁶⁶

Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 255.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 256.

Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (informan) dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.⁶⁷

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiyono analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan *data verification* data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁸ Setelah semua data diperoleh melalui observasi dan wawancara maka semua data ada akan diproses untuk memudahkan dalam proses analisis data, maka data yang sudah ada dipilah-pilah, tujuannya untuk memudahkan dalam mengolah data yang telah terkumpul berdasarkan hasil dari wawancara penulis.

Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah, penulis dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Proses analisis data dimulai dengan dengan menelaah seluruh data

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 256.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 257.

yang tersedia baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap menganalisis data adalah:⁶⁹

1. Pengumpul data (*Data Collection*)

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi maupun wawancara yang merupakan catatan data di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan baik berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maupun data sekunder yang diperoleh dari kajian literatur.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

Dalam tahapan ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian data kasar yang diambil dari lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

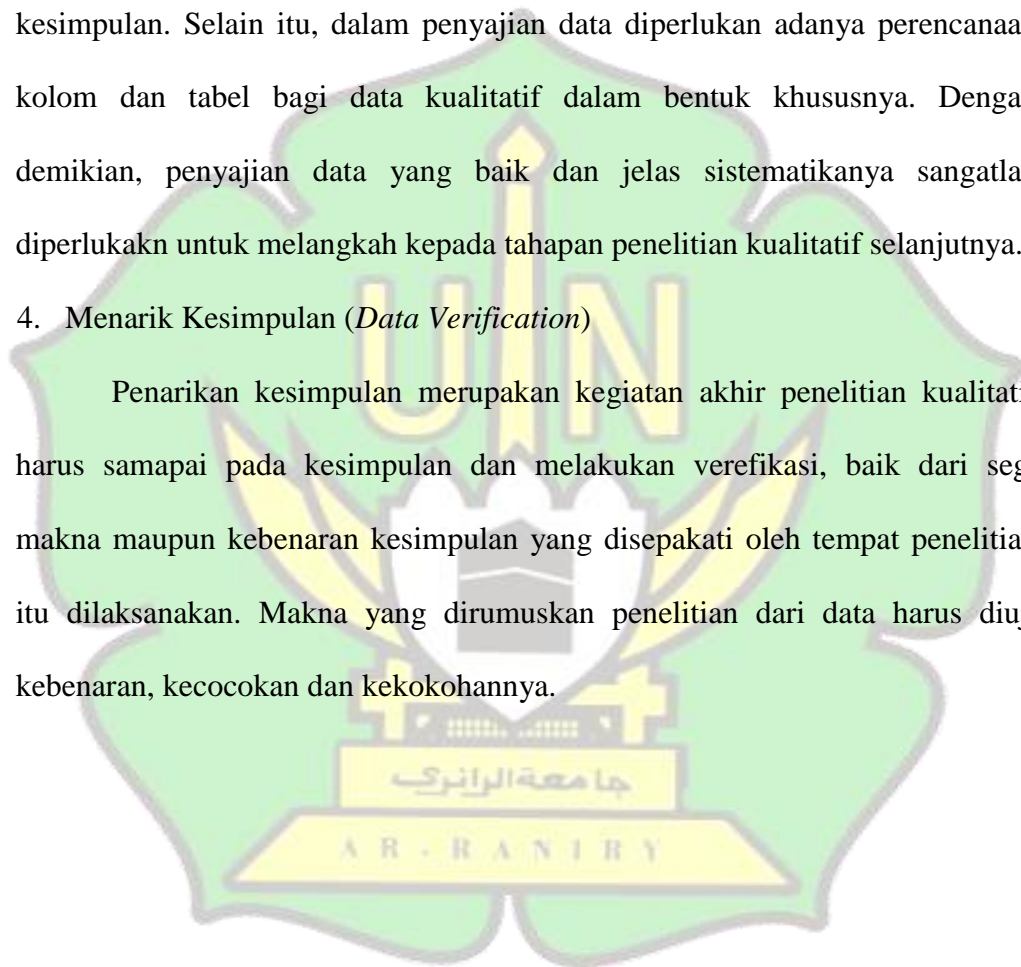
⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 249-250.

3. Display Data (*Data Display*)

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Dengan demikian, penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya sangatlah diperlukakn untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

4. Menarik Kesimpulan (*Data Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif harus samapai pada kesimpulan dan melakukan verefikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan penelitian dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gampong Lhok Awe Tengoh Kecamatan Kota Juang

1. Sejarah Gampong Lhok Awe Tengoh

Lhok Awe Teungoh merupakan sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, Indonesia. Gampong Lhok Awe diperkirakan berdiri sejak tahun 1835 yaitu pada saat Tgk Teungoh yang berasal dari Peusangan datang dan membuka kawasan tersebut untuk mendirikan sebuah Gampong Lhok Awe. Ketika Belanda mulai memasuki Bireuen dan mencoba menguasai seluruh kawasan Bireuen tersebut masyarakat yang tinggal di kawasan itu bergeser ke Utara yang banyak ditumbuhi pohon “Rotan” (dalam bahasa Aceh ‘Awe’) sehingga saat inilah nama Lhok Awe dipakai sebagai nama gampong.⁷⁰

Ketika Jepang masuk ke Aceh dengan membawa orang-orang pribumi yang tidak memiliki tempat tinggal, orang-orang tua Lhok Awe memberi izin kepada saudara-saudaranya dari luar Sumatera untuk menempati kebun-kebun milik Lhok Awe sehingga ketika itulah istilah Lhok Awe muncul. Sejak itu di Lhok Awe ditempatkan wakil Keuchik untuk membantu tugas Keuchik, kemudian pada tahun 80-an Lhok Awe dibagi atas 3 dusun yaitu dusun Pante Bahagia, Mulia, dan Makmur. Gema reformasi dan pemekaran yang menggema di Indonesia juga menyentuh Lhok Awe, sehingga pada tahun 2008 dipaksakan hamil dengan mengabaikan aturan-aturan pemekaran dan lahirlah Gampong Lhok

⁷⁰ Kantor Geuchik: Profil Gampong Lhok Awe Teungoh, 2025.







Awe Teungoh akhirnya tinggal hanya 3 dusun yaitu dusun Pante Bahagia, Mulia, dan Makmur.⁷¹

2. Geografis Gampong Lhok Awe Teungoh

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Gampong Lhok Awe Teungoh, Kecamatan KOTA JUANG Kabupaten Bireuen, dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi

1) Iklim :

Kegiatan/Kejadian	BULAN											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Kemarau												
Hujan												
Angin												
Penyakit	√						√	√			√	√
Banjir										√	√	√

Nomor	Uraian	Keterangan
1.	Gampong	Ya/Tidak
2.	Gampong Pantai/Pesisir	Ya/Tidak
3.	Gampong Sekitar Hutan	Ya/Tidak
4.	Gampong Terisolir	Ya/Tidak
5.	Gampong Perbatasan Dengan Kabupaten Lain	Ya/Tidak

3). Orbitasi :

No	Uraian	Jarak Tempuh Kilometer	Waktu Tempuh Menit/jam	Keterangan
1.	Kemukiman	0 Km	2 Menit	Kendaraan Darat
2.	Kecamatan	2 Km	5 Menit	Kendaraan Darat
3.	Kabupaten/Kota	7 Km	15 Menit	Kendaraan Darat
4.	Provinsi	230 Km	4 Jam	Kendaraan Darat
5.	Pemerintahan Pusat	2281 Km	48 Jam	Kendaraan Darat

⁷¹ Kantor Geuchik: Profil Gampong Lhok Awe Teungoh, 2025.

2. Luas wilayah

Luas Wilayah Gampong Lhok Awe Teungoh adalah 111 Ha, dengan pembagian sebagai berikut :

Luas Pemukiman	: 40 Ha
Luas Persawahan	: 12 Ha
Luas Perkebunan	: 30 Ha
Luas Untuk Prasarana Umum	: 1 Ha
Luas Area Kuburan	: 1 Ha
Luas Pekarangan	: 5 Ha
Lahan Garapan Lainnya	: 10 Ha
Lainnya	: 15 Ha
T O T A L	: 111 Ha

3. Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Jumlah Keluarga Prasejahtera	: 115	KK
Jumlah Keluarga Miskin	: 200	KK
Jumlah Keluarga Kaya	: 40	KK
Pasangan usia subur dibawah 20 tahun	: 70	KK
Pasangan usia subur 20 – 29 tahun	: 30	KK
Pasangan usia subur 30 – 40 tahun	: 40	KK
Peserta KB aktif	: 50	KK

4. Fasilitas Pendidikan

SMA Negeri/Swasta	: 1
SMP Negeri/Swasta	: 1

Madrasah Tsanawiyah Negeri/Swasta	: 0
Sekolah Dasar Negeri/Swasta	: 1
MI Negeri/Swasta	: 1
TK Negeri/Swata	: 0
Dayah	: 1

5. Ketenagakerjaan

Petani dan pekebun	: 56 Orang
Buruh Tani	: 7 Orang
Buruh usaha ternak	: 20 Orang
Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	: 3 Orang
Pedagang	: 41 Orang
Pengemudi/jasa	: 28 Orang
PNS	: 59 Orang
Tukang kayu	: 10 Orang
Tukang Bangunan	: 111 Orang
Guru Bakti	: 10 Orang
Bidan Bakti	: 4 Orang
Tukang Jahit	: 13 Orang
Tidak memiliki pekerjaan tetap	: 20 Orang

6. Kesenian & Kebudayaan

Dalail Khairat	: 0 Group
Rapa-i	: 0 Group
Group Zikir	: 1 Group

Mesjid	: 1 Unit
Meunasah	: 1 Unit
Balai Pengajian	: 2 Unit
Hari besar maulid	: 1 Kali
Gotong Royong	: 2 Kali
Kanduri Tahunan	: 1 Kali
Hari Besar Islam Lainnya	: 1 Kali

Luas Wilayah Gampong Lhok Awe Teungoh adalah 111 Ha, dengan pembagian sebagai berikut : Luas Pemukiman 40 Ha, Luas Persawahan 12 Ha, Luas Perkebunan 30 Ha, Luas Untuk Prasarana Umum 1 Ha, Luas Area Kuburan 1 Ha, Luas Pekarangan 5 Ha, Lahan Garapan Lainnya 10 Ha dan bagian Lainnya 15 Ha.



Gambar 4.1
Peta Gampong Lhok Awe Teungoh

Keterangan

- = Masjid
- = Meunasah
- = Jaringan Irigasi
-

= Jalan

■ = Perbatasan Gampong

Secara geografis Gampong Lhok Awe Teungoh memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Gampong Lhok Awe Awe
- b. Sebelah Timur : Gampong Pulo Kiton
- c. Sebelah Selatan : Gampong Pulo Kiton.

B. Kehidupan Gampong Lhok Awe Teungoh

Dalam pelaksanaan pembangunan, jumlah penduduk merupakan salah satu penentu arah kebijakan kegiatan gampong, mengingat bahwa aset Gampong ini, memiliki peran ganda sebagai subjek maupun objek kegiatan. Adapun struktur penduduk berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan penyebaran pada wilayah sebagai berikut:⁷²

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Dusun	Kelompok Umur						Jumlah
		0 > 12 Bulan	>1 - <5 Tahun	>5 - <7 Tahun	>7 - <15 Tahun	>15 - <56 Tahun	>56 Tahun	
1	Pante Bahagia		72	43	113	419	62	709
2	Makmur		51	41	77	377	67	613
3	Mulia		35	18	58	264	57	432

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 1 (Paska Sarjana)	168 Orang
2	D 1 / D 2	77 Orang
3	SLTA Sederajat	515 Orang
4	SLTP Sederajat	266 Orang
5	SD Sederajat	420 Orang

⁷² Kantor Geuchik: Profil Gampong Lhok Awe Teungoh, 2025.

6	Tidak Sekolah	32 Orang
7	Buta huruf	2 Orang
Jumlah		1480

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk		
		L	P	L + P
1	Pante Bahagia	313	349	662
2	Makmur	293	291	584
3	Mulia	196	214	410
Jumlah		802	854	1656

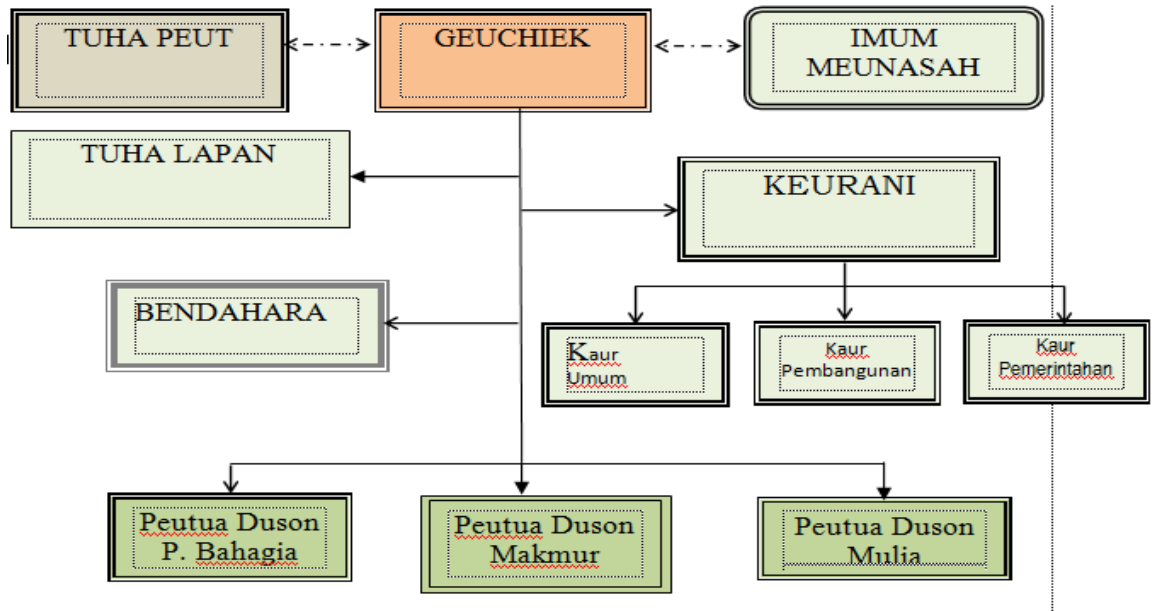
1. Ketenagakerjaan Gampong Lhok Awe Teungoh

Dilihat dari kehidupan ketenaga kerjaan, masyarakat Gampong Lhok Awe Teungoh mayoritas berkerja sebagai buruh bangunan, petani dan pekebun. Kemudian diikuti oleh pekerjaan sebagai pedagang dan PNS. Namun, ada juga masyarakat Gampong Lhok Awe Teungoh yang belum memiliki pekerjaan

Tabel 4.4
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan

▪ Petani dan pekebun	: 56	Orang
▪ Buruh Tani	: 7	Orang
▪ Buruh usaha ternak	: 20	Orang
▪ Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	: 3	Orang
▪ Pedagang	: 41	Orang
▪ Pengemudi/jasa	: 28	Orang
▪ PNS	: 59	Orang
▪ Tukang kayu	: 10	Orang
▪ Tukang Bangunan	: 111	Orang
▪ Guru Bakti	: 10	Orang
▪ Bidan Bakti	: 4	Orang
▪ Tukang Jahit	: 13	Orang
▪ Tidak memiliki pekerjaan tetap	: 20	Orang

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
GAMPONG LHOK AWE TEUNGOH - KECAMATAN KOTA JUANG
KABUPATEN BIREUEN**



Struktur organisasi pemerintahan Gampong Lhok Awe Teungoh memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan gampong, pelaksanaan pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat. Keberadaan struktur organisasi yang tersusun secara jelas memberikan berbagai manfaat penting, antara lain:

Memberikan Kejelasan Tugas dan Wewenang Struktur organisasi pemerintahan gampong berfungsi untuk menetapkan pembagian tugas, fungsi, dan tanggung jawab setiap aparatur gampong, seperti keuchik, sekretaris gampong, kaur, dan tuha peut. Kejelasan pembagian tugas ini memungkinkan setiap unsur pemerintahan menjalankan perannya sesuai dengan kewenangan masing-masing, sehingga dapat meminimalkan terjadinya tumpang tindih pekerjaan. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong

Susunan organisasi yang tertata dengan baik mendorong pelaksanaan pemerintahan gampong yang lebih efektif dan efisien. Setiap perangkat gampong memahami perannya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan program gampong, sehingga kegiatan pemerintahan dapat berjalan secara terarah dan tepat sasaran. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat

Struktur organisasi yang jelas mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan administrasi maupun sosial. Masyarakat mengetahui pihak yang berwenang dalam mengurus berbagai kepentingan, sehingga proses pelayanan dapat berlangsung lebih cepat, tertib, dan transparan.

Mewujudkan Akuntabilitas dan Transparansi Pemerintahan Gampong

Struktur organisasi pemerintahan gampong berperan dalam mendorong terciptanya akuntabilitas dan transparansi, khususnya dalam pengelolaan dana gampong dan pelaksanaan program pembangunan. Setiap aparatur gampong memiliki tanggung jawab yang jelas dan dapat dimintai pertanggungjawaban oleh masyarakat maupun lembaga pengawas gampong. Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Gampong

Keterlibatan lembaga-lembaga gampong, seperti tuha peut dan unsur masyarakat dalam struktur pemerintahan, membuka ruang partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini penting agar kebijakan dan program pembangunan gampong sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat.

Mendukung Pemberdayaan Masyarakat, Khususnya Perempuan

Struktur organisasi pemerintahan gampong yang berjalan dengan baik turut mendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, termasuk

pemberdayaan perempuan. Melalui koordinasi antara perangkat gampong dan masyarakat, berbagai program ekonomi dan sosial dapat dirancang serta dilaksanakan secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

C. Etos Kerja Perempuan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Keluarga dan Masyarakat di Gampong Lhok Awe Tengoh

Etos kerja perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh terutama terlihat dari sikap ketelitian dan daya tahan dalam pengentasan kemiskinan keluarga dan masyarakat di Gampong Lhok Awe Tengoh tersebut. Perempuan Gampong Lhok Awe Tengoh umumnya melakukan pekerjaan ganda sebagai pengurus rumah tangga dan pekerja ekonomi, namun seringkali kekurangan akses terhadap layanan publik dan perlindungan. Pemberdayaan perempuan melalui penguatan industri rumahan dan wirausaha di Gampong Lhok Awe Tengoh menjadi strategi penting untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan ketahanan keluarga masyarakat Gampong Lhok Awe Tengoh.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan terdapat beberapa peran kalangan perempuan dalam mengatasi kemiskinan melalui etos kerja di Gampong Lhok Awe Tengoh, antara lain sebagai berikut:

1. Peran Ganda dan Daya Tahan Kelompok Perempuan

Peran utama yang diambil oleh kalangan perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh dalam bekerja ialah bekerja membantu kehidupan keluarganya selain dari mengurus keluarga itu sendiri, sebagai mana keterangan informan di bawah ini:

*“Memang jika kita perhatikan sebagian besar perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh seringkali memikul peran ganda, baik dalam mengurus rumah tangga maupun mencari pendapatan untuk keluarga, apalagi keluarga tersebut sudah memiliki anggota yang banyak”.*⁷³

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa etos kerja perempuan dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh memiliki peran penting dalam masyarakat. Peran tersebut dilakukan kalangan perempuan dengan melakukan peran ganda, yakni tidak hanya bekerja mengurus rumah tangga seperti mengurus anak, memasak dan lain sebagainya, melainkan juga bekerja dalam mencari nafkah keluarga, seperti bedagang kecil-kecilan dan menjadi buruh/pekerja. Bahkan pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan menyatakan sebagai berikut:

*“Peran penting kalangan perempuan dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh juga terlihat dalam ketahanan dan kerja keras mereka dalam menghadapi kondisi ekonomi keluarga yang tidak pasti, sehingga mereka memilih bekerja yang tentunya secara langsung berkontribusi pada penyelamatan dan kesejahteraan keluarga yang ada di Gampong Lhok Awe Tengoh”.*⁷⁴

Keterangan di atas menjelaskan bahwa etos kerja kalangan perempuan memiliki andil besar dalam merubah kehidupan ekonomi masyarakat, terutama dalam upaya menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. Keluarga yang secara ekonomi tidak mampu, karena keterbatasan pendapatan suami, sudah terbantu dengan kehadiran perempuan yang ikut terlibat dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Gampong Lhok Awe Tengoh.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Mawardi Pada Tanggal 21 Juli 2025

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Bireun Pada Tanggal 26 Juli 2025

2. Adanya Sikap Ketelitian dalam Ekonomi

Etos kerja kalangan perempuan yang berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh juga terlihat dalam sifatnya yang penuh ketelitian dalam menjaga nilai ekonomi yang mereka perjuangkan. Hal ini sebagai mana pengakuan Keuchik Gampong Lhok Awe Tengoh, yakni sebagai berikut:

Ungkapan di atas kemudian juga diakui oleh kalangan perempuan yang ada di Gampong Lhok Awe Tengoh, sebagai mana hasil wawancara di bawah ini:

*“Saya berkerja karena ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, saya saat ini hanya berdangan kecil-kecilan di depan rumah, maka saya harus teliti dalam hal harga agar tidak rugi, karena kami yang berdagang kecil ini umumnya memiliki modal dan keuntungan terbatas. Jika kami lalai sekecil apa pun dapat berujung pada kerugian, sehingga ketelitian menjadi kunci untuk menjaga keberlangsungan usaha kami di Gampong Lhok Awe Tengoh”.*⁷⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh kalangan perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh penuh dengan etos kerja yang baik. Pekerjaan tersebut dilakukan semata-mata hanya untuk berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan keluarga, seperti memenuhi kebutuhan primer keluarga, pendidikan anak dan lain sebagainya yang nantinya akan berdampak terhadap penurunan angka kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Perempuan Pekerja ibu Safriani Pada Tanggal 19 Juli 2025

3. Kemandirian Ekonomi:

Etos kerja kalangan perempuan di Gampong Lhok Awe Tengah juga terlihat dari sikap kemandirian dalam mencapai kehidupan ekonomi yang lebih baik. Hal ini dilakukan melalui berbagai aktivitas ekonomi seperti industri rumahan, dalam rangka perempuan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Hal ini menjadi bagian penting dari strategi pemberdayaan perempuan untuk menanggulangi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengah, sebagai mana keterangan informan di bawah ini:

*“Saat ini saya sudah memiliki usaha sendiri berupa jualan kue untuk dipagi hari. Usaha ini saya lakukan dengan modal sendiri dan memutar pendapatan setiap harinya untuk kebutuhan pengembangan usaha yang saya lakukan”.*⁷⁶

Dari keterangan di atas, maka terlihat jelas bahwa etos kerja kalangan perempuan yang bekerja di Gampong Lhok Awe Tengah juga terlihat dalam kemandirian ekonominya. Artinya sebagian perempuan sudah sudah bekerja dari usahanya sendiri bukan menjadi pekerja bagi pihak lain, walaupun pekerjaan tersebut dalam kategori skalanya kecil seperti usaha UMKM rumahan dan sebagainya. Hal ini juga diakui oleh salah satu perempuan pekerja di Gampong Lhok Awe Tengah yakni sebagai berikut:

*“Dulu saya pernah mendapatkan pengalaman bekerja sama orang lain dalam berjualan, tapi sekarang alhamdulillah sudah punya usaha kecil-kecilan menjual makanan ringan, sembako dan jenis kebutuhan rumahan lainnya di kios samping rumah saya. Usaha ini saya kembangkan selain dari modal sendiri juga dari hasil pinjaman koperasi”.*⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Perempuan Pekerja ibu Rohani Pada Tanggal 25 Juli 2025

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Perempuan Pekerja ibu Rosita Rahayu Pada Tanggal 19 Juli

Sementara itu salah seorang tokoh perempuan yang juga sebagai ibu rumah tangga dan bekerja dibidang pertanian menyatakan sebagai berikut:

“Saya dalam beberapa tahun terakhir ini membantu suami saya bersawah dan berkebun. Alhamdulillah selama ini kehidupan keluarga kami sudah cukup dari hasil pertanian, baik padi maupun sayur-sayuran bahkan lahan sawah dan kebun kami terus bertambah dari hasil yang kami dapatkan. Kami juga sudah berhasil menyekolahkan anak-anak kami hingga selesai Sarjana Strata 1 sebanyak dua orang”.⁷⁸

Keterangan informan di atas menunjukkan adanya dampak peran dan upaya perempuan dalam bekerja melalui etos kerja yang baik terhadap tingkat kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya status sosial anggota keluarga baik dalam hal Pendidikan maupun ekonomi, karena tidak lagi menjadi sebagai buruh melainkan sudah memiliki usaha sendiri. Sementara itu, anak-anak mereka yang sudah menyelesaikan Pendidikan dari hasil usaha perempuan tersebut juga sebagian sudah bekerja baik di instansi pemerintah maupun swasta.

D. Kendala dan Faktor Pendukung Etos Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Gampong Lhok Awe Tengoh

Sekalipun sudah mendapatkan kehidupan ekonomi yang lebih baik dari hasil pekerjaannya, namun dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, kalangan perempuan tidak terlepas dari adanya berbagai tantangan dan dukungan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Gampong Lhok Awe Tengoh, sebagai mana uraian di bawah ini.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Perempuan Pekerja Pada ibu Aina Sari Tanggal 24 Juli 2025

1. Kendala

Kendala perempuan menjalankan Etos Kerja dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Gampong Lhok Awe Tengoh Kecamatan Kota Juang ini terutama bersumber dari akses dan perlindungan serta jumlah pendapatan yang tidak menentu.

a. Keterbatasan Akses

Sebagian Perempuan yang bekerja di Gampong Lhok Awe Tengoh masih sering menghadapi berbagai masalah, termasuk terbatasnya akses terhadap pelayanan publik, kesejahteraan sosial, kesehatan reproduksi, dan perlindungan dari kekerasan. Hal ini sebagai mana ungkapan salah satu perempuan di bawah ini:

“Selama ini kemajuan usaha kami ini terkendala dari akses yang minim. Artinya produk-produk yang kami buat tidak terpromosikan kemasyarakat luar, karena kurang menguasai teknologi, walaupun ad aitu dari anak-anak kami melalui media sosial sedangkan dari pemerintah masih belum ada”⁷⁹.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa kendala utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ialah kekurangan akses dalam mengembangkan usaha mereka. Artinya usaha yang dijalankan hanya sebatas pada lingkungan Gampong Lhok Awe Tengoh dan beberapa gampong disekitarnya, sehingga usaha-usaha mereka terkendala dalam berkembang.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Perempuan Pekerja Pada Tanggal 19 Juli 2025

b. Pendapatan Tidak Menentu

Kendala lainnya yang menjadi hambatan para pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Gampong Lhok Awe Tengoh dikarenakan pendapatan mereka yang tidak menentu setiap hari atau bulannya, seperti pengakuan informan di bawah ini:

*“Saya selaku keucik di Gampong Lhok Awe Tengoh ini melihat kadang-kadang adanya juga usaha perempuan yang tidak jalan lahi, karena banyak perempuan bekerja dengan pendapatan yang tidak menentu, sehingga tidak dapat melanjutkan pekerjaannya akibat kehabisan modal usaha”.*⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa pendapatan usaha sangat menentukan keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh sebagian perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh. Jika pendapatan yang dihasilkan maksimal, maka tentu kesejahteraan ekonomi keluarga masyarakat Gampong Lhok Awe Tengoh terus tumbuh dengan baik, bsegitu pula sebaliknya, jika pendapatan menurun maka akan membawa dampak buruk terhadap usaha yang dijalankan.

c. Kendala/Hambatan Bagi Perempuan Berkerja

Salah satu hambatan terbesar yang dialami perempuan pekerja adalah keterbatasan modal. Banyak perempuan yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha, namun terhalang oleh minimnya dana awal dan kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan. Sebagian besar lembaga keuangan formal mensyaratkan jaminan dan administrasi yang sulit dipenuhi oleh perempuan di pedesaan. Akibatnya, mereka hanya

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Keuchik Pada Tanggal 23 Juli 2025

mengandalkan modal pribadi yang terbatas sehingga usaha yang dijalankan cenderung kecil dan sulit berkembang.

“Kalau mau pinjam ke bank susah karena minta jaminan, jadi kami hanya pakai uang seadanya. Kadang usaha sudah jalan tapi tidak bisa dikembangkan karena modalnya kurang.”⁸¹

Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterbatasan modal tidak hanya menghambat pertumbuhan usaha perempuan, tetapi juga mempengaruhi kestabilan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, dukungan akses permodalan dari lembaga seperti koperasi, PPM Mekar, maupun program pemerintah sangat dibutuhkan agar perempuan dapat memperluas dan memperkuat usaha mereka.

Perempuan yang bekerja di sektor informal seperti berdagang, menjadi buruh tani, atau membuka warung kecil, umumnya memiliki pendapatan yang tidak stabil. Pendapatan mereka bergantung pada jumlah pembeli, kondisi cuaca, serta fluktuasi harga barang di pasar. Saat kondisi ekonomi masyarakat menurun atau terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok, omset usaha mereka pun ikut menurun. Sebagaimana wawancara dengan informan:

“Kalau jualan lagi sepi, hasilnya sedikit. Kadang tidak balik modal, apalagi kalau bahan naik sehingga bisa menghambat penghasilan bahkan butuh waktu beberapa hari untuk mengumpulkan modal”⁸²

Pendapatan yang tidak menentu ini menyebabkan perempuan sulit menabung atau menambah modal usaha. Keadaan tersebut menimbulkan

⁸¹ Wawancara Dengan Pedagang Perempuan ibu Marlina Pada Tanggal 20 Juli 2025

⁸² Wawancara Dengan Pedagang Perempuan ibu Nurmi Pada Tanggal 20 Juli 2025

ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan keluarga, terutama bagi perempuan yang menjadi tulang punggung rumah tangga. Sebagian besar perempuan pekerja juga menghadapi beban ganda antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan. Setelah bekerja di luar rumah, mereka masih harus mengurus anak, suami, memasak, dan membersihkan rumah. Kondisi ini menyebabkan kelelahan fisik dan psikis yang berpengaruh pada produktivitas kerja.

2. Faktor Pendukung

Upaya perempuan untuk terus meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Gampong Lhok Awe Tengoh melalui etos kerja yang baik, tentu tidak terlepas pula dari adanya berbagai dukungan, sebagai mana keterangan pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Bireun di bawah ini:

“Faktor pendukung etos kerja perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di gampong meliputi kebutuhan ekonomi keluarga, peran sebagai agen ekonomi rumah tangga, serta aktivitas produktif di dalam dan luar rumah. Kondisi kekurangan ekonomi menjadi pendorong utama bagi perempuan untuk berperan aktif dalam perekonomian rumah tangga”.⁸³

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa pendukung etos kerja perempuan di gampong antara lain kebutuhan ekonomi keluarga, peran agen ekonomi dan aktivitas produktif baik di dalam maupun di luar rumah.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Bireun Pada Tanggal 26 Juli 2025

a. Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Etos kerja kalangan perempuan di Gampong Lhok Awe Tengoh ketika keluarga mengalami kondisi kekurangan, perempuan cenderung lebih aktif dan kreatif dalam berbagai aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini sebagai mana keterangan salah satu informan yakni sebagai berikut:

“Bagi saya bekerja bisa baik karena mempertimbangkan kebutuhan ekonomi keluarga, sebab untuk memenuhi kebutuhan tersebut, saya selaku ibu rumah tangga termotivasi untuk bekerja keras, meningkatkan keterampilan, dan berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung pada pendapatan keluarga”⁸⁴

Faktor lain juga dikarenakan pendapatan suami yang relative kecil dan keinginan untuk mencapai kemandirian ekonomi mendorong perempuan untuk memiliki semangat kerja yang tinggi dan berprestasi. Sebagai mana yang dinyatakan oleh pekerja perempuan di bawah ini:

“Kebutuhan untuk mencukupi biaya hidup keluarga, membuat saya untuk bekerja lebih keras dan lebih produktif. Selain itu, guna mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan keluarga, saya termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas kerjanya dalam bekerja sehari-hari”⁸⁵

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan menjadi agen penting dalam menggerakkan roda perekonomian keluarga dengan melakukan berbagai kegiatan produktif. Perempuan melakukan beragam aktivitas yang menghasilkan pendapatan, baik yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga maupun kegiatan di luar rumah, untuk

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Perempuan Pekerja ibu Fitriani Pada Tanggal 22 Juli 2025

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Perempuan Pekerja ibu Mariyana Pada Tanggal 23 Juli 2025

meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. di Gampong Lhok Awe Tengah.

b. Sumber Daya Manusia

Faktor pendukung etos kerja perempuan di Gampong Lhok Awe Tengah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi meliputi ketersediaan sumber daya dan peluang ekonomi lokal seperti akses terhadap lahan dan modal usaha, pendidikan dan keterampilan yang relevan untuk berwirausaha, dukungan keluarga dan komunitas, termasuk peran suami dan kelompok arisan/PKK, serta kondisi budaya dan sosial yang mendukung peran perempuan dalam ekonomi, seperti pada usaha tani yang diungkapkan oleh informan berikut ini:

*“Ketersediaan lahan pertanian atau sumber daya alam lainnya di di Gampong Lhok Awe Tengah menjadi faktor penting bagi perempuan untuk memulai usaha. Keberadaan peluang usaha di Gampong Lhok Awe Tengah, seperti pertanian, perdagangan, atau kerajinan, juga memicu etos kerja Perempuan”.*⁸⁶

Ungkapan di atas menunjukkan betapa pentingnya peningkatan kualitas perempuan dalam bekerja baik melalui pelatihan dan pendidikan, terutama dalam bidang wirausaha dan keuangan, sangat mendukung peningkatan etos kerja.

c. Dukungan Keluarga dan Komunitas

Dukungan dari suami dan anggota keluarga menjadi faktor krusial dalam partisipasi perempuan di sektor ekonomi dalam Gampong Lhok Awe Tengah. Keaktifan perempuan dalam kelompok arisan atau

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Perempuan Pekerja ibu Rismawati Pada Tanggal 21 Juli 2025

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat menjadi sarana untuk berbagi informasi, modal sosial, dan dukungan moral. Tidak hanya itu, kondisi budaya dan sosial di gampong yang mengapresiasi peran perempuan dalam ekonomi dapat meningkatkan motivasi kerja mereka, serta ketersediaan pinjaman atau modal usaha dari lembaga keuangan juga dapat mendorong perempuan untuk memulai atau mengembangkan usaha.

Wawancara dengan informan :

“Saya meminjam modal dari perusahaan PPM Mekar untuk modal buka usaha warung kecil, setiap minggu saya melakukan setoran rutin sebagai bentuk pembayaran angsuran atas pinjaman tersebut”⁸⁷

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa akses perempuan terhadap sumber permodalan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kegiatan ekonomi mereka. Melalui adanya lembaga seperti PPM Mekar, perempuan di Gampong Lhok Awe Teungoh memperoleh kesempatan untuk mengembangkan usaha secara mandiri, meskipun dalam skala kecil. Pinjaman modal tersebut memungkinkan mereka membuka usaha warung, berdagang kebutuhan rumah tangga, ataupun menjalankan usaha makanan ringan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat sekitar.

Wawancara dengan pedagang perempuan Gampong Lhok Awe Teungoh :

“ Saya membuka warung kecil sebagai upaya untuk mempermudah masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka seperti shampo, sabun, minyak, telur, indomie dan lain-lainnya. agar

⁸⁷ Wawancara dengan pedagang perempuan ibu Hasna pada Tanggal 19 Juli 2025

warga tidak capek-capek keluar kepasar karna di warung saya sudah saya sediakan”⁸⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh perempuan tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memiliki nilai sosial yang tinggi. Usaha yang dijalankan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, melainkan juga membantu masyarakat sekitar dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan lebih mudah. Hal ini mencerminkan adanya etos kerja dan kepedulian sosial yang kuat dari perempuan di Gampong Lhok Awe Teungoh. Kehadiran warung kecil di lingkungan gampong juga memberikan dampak positif terhadap perputaran ekonomi lokal. Uang masyarakat beredar di sekitar gampong tanpa harus keluar ke pasar di kota, sehingga terjadi peningkatan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Selain itu, usaha seperti ini juga memperkuat kemandirian ekonomi perempuan, karena mereka mampu melihat peluang usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan komunitasnya.

Dari sisi sosial, kegiatan tersebut mencerminkan peran perempuan sebagai agen pembangunan masyarakat, di mana mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan kemudahan dan kesejahteraan bagi warga sekitar. Inisiatif ini menjadi bagian dari upaya pengentasan kemiskinan berbasis komunitas, karena selain memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, juga mendorong tumbuhnya solidaritas dan kemandirian ekonomi di tingkat gampong.

⁸⁸ Wawancara Dengan Pedagang Perempuan ibu Faiza Pada Tanggal 19 Juli 2025

d. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan perempuan dalam bekerja dan berwirausaha. Dukungan ini mencakup bantuan moral, emosional, maupun tenaga dari anggota keluarga, terutama dari suami, anak, dan orang tua. Tanpa adanya dukungan dari keluarga, perempuan akan mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Dukungan dari suami menjadi aspek yang paling utama. Suami yang memahami dan mendukung pekerjaan istrinya akan menciptakan suasana yang harmonis dalam rumah tangga. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa izin untuk bekerja, membantu mengurus anak, membantu menjaga usaha, atau memberikan semangat dan motivasi agar istri tetap bersemangat. Ketika suami memberikan kepercayaan dan dukungan, perempuan akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus bekerja keras demi kesejahteraan keluarga. Wawancara dengan informan:

“Kalau suami dukung, saya jadi lebih semangat. Kadang dia bantu antar barang ke warung, atau membantu dalam kegiatan rumah tangga seperti memasak, menyapu, mencuci piring dan mengantar anak ke sekolah juga kalau saya sedang bekerja.”⁸⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Keterlibatan anggota keluarga membantu perempuan dalam menjalankan pekerjaannya membuat beban yang ditanggung menjadi lebih ringan.

⁸⁹ Wawancara Dengan Pedagang Perempuan ibu Jumiati Pada Tanggal 21 Juli 2025

Selain dukungan dari suami, anak-anak juga berperan besar dalam mendorong keberhasilan ibu yang bekerja. Anak-anak sering membantu dalam hal-hal kecil seperti menjaga warung, membersihkan tempat usaha, atau membantu berbelanja kebutuhan dagangan. Hal ini tidak hanya membantu meringankan beban ibu, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan kerja sama dalam keluarga.

Wawancara dengan informan:

“Anak Saya Sangat Mendukung Kegiatan Usaha Yang Saya Jalankan Turut Membantu Dengan Cara Memanfaatkan Teknologi, Seperti Mempromosikan Produk Sarapan Pagi Yang Saya Jual Seperti Kue Basah, Lontong, Dan Nasi Gurih Melalui Media Digital Agar Lebih Dikenal Oleh Masyarakat”⁹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan anak tidak hanya diberikan dalam bentuk tenaga atau bantuan langsung di tempat usaha, tetapi juga melalui pemanfaatan teknologi yang lebih modern. Keikutsertaan anak dalam mempromosikan produk menggunakan media digital seperti WhatsApp, Facebook, atau Instagram membantu memperluas jangkauan pemasaran, sehingga usaha yang dijalankan dapat dikenal oleh masyarakat di luar lingkungan gampong.

Hal ini menggambarkan adanya kolaborasi positif antara generasi muda dan orang tua dalam mengembangkan usaha keluarga. Anak yang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan usaha orang tuanya, sementara ibu tetap menjadi

⁹⁰ Wawancara Dengan Pedagang Perempuan ibu Fatimah Pada Tanggal 21 Juli 2025

pengelola utama dalam produksi dan pelayanan pelanggan. Bentuk kerja sama ini bukan hanya memperkuat ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi contoh bahwa dukungan keluarga, khususnya dari anak-anak, sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha perempuan di tingkat lokal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perempuan di Gampong Lhok Awe Teungoh memiliki etos kerja yang tinggi dan berperan penting dalam membantu mengurangi kemiskinan di lingkungannya. Mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui berbagai kegiatan ekonomi seperti berdagang, bertani, dan usaha kecil lainnya. Semangat kerja keras, ketelitian, serta kemandirian menjadi kekuatan utama bagi perempuan di gampong ini untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Walaupun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses, pendapatan yang tidak stabil, dan kurangnya dukungan fasilitas, namun dorongan kebutuhan hidup serta dukungan dari keluarga dan masyarakat membuat mereka tetap bertahan dan produktif. Etos kerja perempuan di Gampong Lhok Awe Teungoh menjadi contoh nyata bahwa peran aktif perempuan mampu memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian dan mengentaskan kemiskinan di tingkat gampong.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam pembahasan di atas maka

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan pemberdayaan ekonomi perempuan di Gampong Lhok Awe Teungoh melalui

- b. program pelatihan keterampilan, bantuan, modal usaha, dan pedampingan agar perempuan dapat mandiri secara ekonomi.
- c. Pemerintah perlu memperluas akses pasar dan memfasilitasi produk usaha perempuan, terutama pelaku UMKM, agar hasil kerja mereka dapat dikenal lebih luas dan meningkatkan pendapatan keluarga.
- d. Diharapkan pemerintah menyusun kebijakan yang berpihak pada perempuan pekerja, dengan memberikan perlindungan hukum, jaminan sosial, serta kesempatan yang setara dalam program pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

2. Bagi masyarakat

- a. Masyarakat diharapkan terus memberikan dukungan moral dan sosial kepada perempuan yang bekerja agar semangat dan etos kerja mereka tetap terjaga dalam membantu perekonomian keluarga.
- b. Masyarakat perlu menumbuhkan sikap saling menghargai dan tidak membedakan peran antara laki-laki dan perempuan dalam mencari nafkah, karena keduanya memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan gampong
- c. Masyarakat disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, seperti pelatihan ketrampilan atau usaha bersama, guna menciptakan lingkungan yang produktif dan mendukung pengentasan kemiskinan di Gampong Lhok Awe Teungoh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian ke beberapa gampong atau daerah lain agar hasilnya dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai etos kerja perempuan dalam pengentasan kemiskinan.
- b. Peneliti berikutnya dapat meneliti lebih dalam tentang pengaruh pendidikan, dukungan keluarga, serta kebijakan pemerintah terhadap peningkatan etos kerja perempuan dan kesejahteraan ekonomi keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdussamad, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press
- Afifuddin dan Beni Ahmad, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka SetiA.
- Arikunto, (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi, (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bugin, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Kencana: Group Persada.
- Fathurrahman, (2020). *Perempuan dan Peran Ganda dalam Pembangunan*, Jakarta: Lembaga Kajian Pemberdayaan Masyarakat.
- Fauzi, (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pena Persada.
- Hadari Nawawi. (2017). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- M. Nasir, (2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banda Aceh: Arraniry Press.
- Mariana, (2023). *Metode Penelitian*. Semarang: Pustaka STIMAR Amni.
- Moleong Laxy, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Idrus, (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mukhlis, (2020). *Pembangunan Desa di Kabupaten Bireuen*. Bireuen: Universitas Almuslim.
- Nasution, Abdul Fattah, (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.

ugraha, (2020). *Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa-Desa Terpencil*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Sahir, (2021), *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan, (2019). *Kemiskinan dan Kebijakan Pengentasan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, S, (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Syafruddin, (2017). *Perkembangan Ekonomi di Aceh*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Taufik Abdullah, (2018). *Etos Kerja dan Produktivitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal:

Anisa, N. (2022). *Etos Kerja Perempuan di Pedesaan: Studi Kasus Gampong Lhok Awe Teungoh*. *Jurnal Perempuan*, <https://www.jurnalperempuan.org>, diakses 23 Agustus 2024.

Hamidah, (2021). *Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Gampong*. *Jurnal Ekonomi Desa*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id>, diakses 25 Agustus 2024.

Rahmawati, (2017). *Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Pedesaan*. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan*. <https://engagement.fkdp.or.id>, diakses 26 Agustus 2024.

Salma, R. (2020). *Peran Sosial Perempuan dalam Komunitas di Aceh*. *Jurnal Masyarakat*. <https://www.jurnalmasayarakat.com>, diakses 23 Agustus 2024.

Sari & Fauziah, (2019). *Pengaruh Etos Kerja Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Aceh Timur*. *Jurnal Sosial Ekonomi Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id>, diakses 26 Agustus 2024.

Surya, L. (2018). *Norma Budaya dan Partisipasi Ekonomi Perempuan di Aceh*. *Jurnal Perempuan*. <https://www.jurnalperempuan.org>, diakses 23 Agustus 2024.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

**ETOS KERJA PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI
GAMPONG LHOK AWE TEUNGOH KECAMATAN KOTA JUANG
KABUPATEN BIREUEN**

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :

A. PERTANYAAN UNTUK PEREMPUAN PEKERJA

1. Apa saja pekerjaan yang dapat dilakukan perempuan dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
2. Bagaimana ibu memanfaatkan lapangan pekerjaan dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
3. Apa saja jenis pekerjaan yang sudah ibu tekuni selama ini di Gampong Lhok Awe Tengoh?
4. Dari mana ibu memperoleh modal bekerja jika perdagangan ibu memerlukan modal usaha?
5. Bagaimana dampak pekerjaan ibu terhadap pemenuhan kebutuhan hidup keluarga?
6. Bagaimana dampak pekerjaan yang dilakukan kalangan ibu-ibu terhadap kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
7. Bagaimana dukungan keluarga dan suami terhadap ibu yang bekerja selama ini?
8. Bagaimana dukungan aparatur gampong dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?

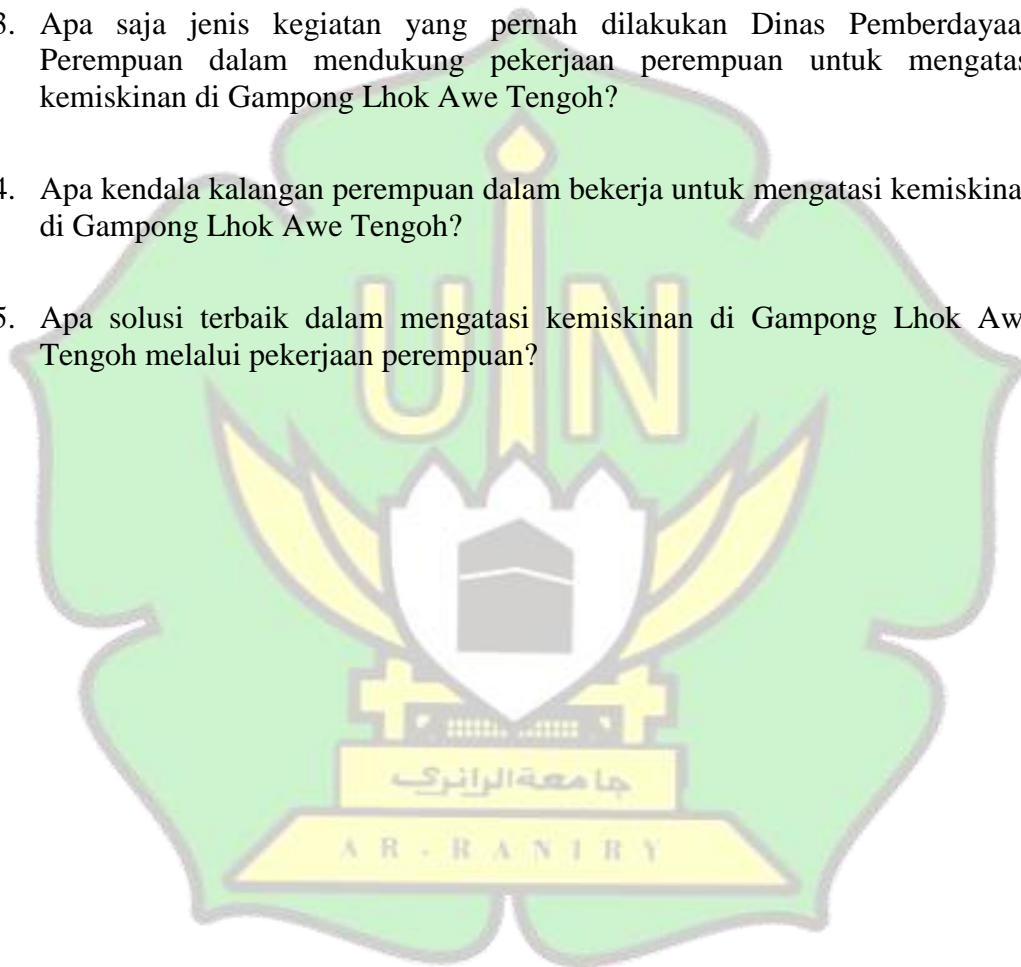
9. Apa saja kendala ibu dalam bekerja selama ini?
10. Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh melalui pekerjaan?
11. Apa dorongan ibu bekerja, karena ibu punya suami?

B. PERTANYAAN UNTUK ORGANISASI PEREMPUAN DAN KEUCHIK

1. Bagaimana kalangan perempuan memanfaatkan lapangan pekerjaan dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
2. Apa saja jenis pekerjaan yang paling dominan untuk mengatasi kemiskinan di di Gampong Lhok Awe Tengoh?
3. Bagaimana keterlibatan pihak gampong dalam upaya mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
4. Bagaimana peran organisasi perempuan dalam upaya mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
5. Bagaimana etos kerja dikalangan perempuan dalam bekerja untuk mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
6. Bagaimana dampak pekerjaan yang dilakukan kalangan ibu-ibu terhadap kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
7. Bagaimana dukungan keluarga/suami terhadap pekerjaan perempuan dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
8. Apa saja pekerjaan yang dapat dimanfaatkan perempuan dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
9. Bagaimana dukungan pemerintah gampong dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
10. Apa saja kendala perempuan dalam bekerja untuk mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
11. Faktor apa saja yang mendukung perempuan dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh melalui pekerjaan?

C. PERTANYAAN UNTUK DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

1. Bagaimana pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan memberikan standar bagi perempuan untuk bekerja?
2. Bagaimana peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam mendukung kegiatan pekerjaan perempuan untuk mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
3. Apa saja jenis kegiatan yang pernah dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam mendukung pekerjaan perempuan untuk mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
4. Apa kendala kalangan perempuan dalam bekerja untuk mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh?
5. Apa solusi terbaik dalam mengatasi kemiskinan di Gampong Lhok Awe Tengoh melalui pekerjaan perempuan?



Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor B 874/Un.08/EDK/Kp.00.4/11/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI


- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Hijrah Saputra., S.Fil.I., M.Sos. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Putri Maisyura
NIM/Jurusan : 210405030/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Etos Kerja Perempuan Dalam Pengetasan Kemiskinan Di Gampong Lhok Awe Teungoh Kecamatan Kota Juang Bireuen
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 20 November 2024 M
18 Jumadil Awal, 1446

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 November 2025

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.1494/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Keuchik Gampong lhok awe teungoh kecamatan kota juang bireuen

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210405030

Nama : PUTRI MAISYURA

Program Studi/Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Alamat : Jalan Kuala raja Makmur Lhok awe tengoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ETOS KERJA PEREMPUAN DALAM PENGETASAN KEMISKINAN DI GAMPONG LHOK AWE TEUNGOH KECAMATAN KOTA JUANG BIREUEN**

Banda Aceh, 10 Juli 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Juli 2025

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian dari Gampong Lhok Awe Teungoh



PEMERINTAHAN KABUPATEN BIREUEN
GAMPONG LHOK AWE TEUNGOH
KEMUKIMAN GEUDONG KECAMATAN KOTA JUANG

Bireuen, 20 Muharam 1447 H
16 Juli 2025

Nomor : 320 /2021/VII/2025
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Pemberian Izin Pengambilan Data Awal

Kepada yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
Di_

Tempat

Dengan Hormat,

Kami menerima permohonan Bapak agar kami memberikan Izin Pengambilan Data Awal mulai tanggal 16 Juli 2025 s/d 18 Juli 2025 atas Nama :

Nama : **PUTRI MAISYURA**
NIM : 210405030
Prodi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Etos Kerja Perempuan Dalam Pengetasan Kemiskinan di Gampong Lhok Awe Teungoh, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen

Demikianlah surat ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
A.n Keuchik Lhok Awe Teungoh



Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Foto Wawan Cara Dengan Pak Keuchik



Foto wawancara dengan tokoh agama



Foto wawancara dengan tokoh agama



Wawancara dengan pemberdayaan perempuan bapak Mawardi



Wawancara dengan pekerja perempuan



Wawancara dengan pekerja perempuan



Peneliti sedang memperhatikan hasil usaha pekerja perempuan



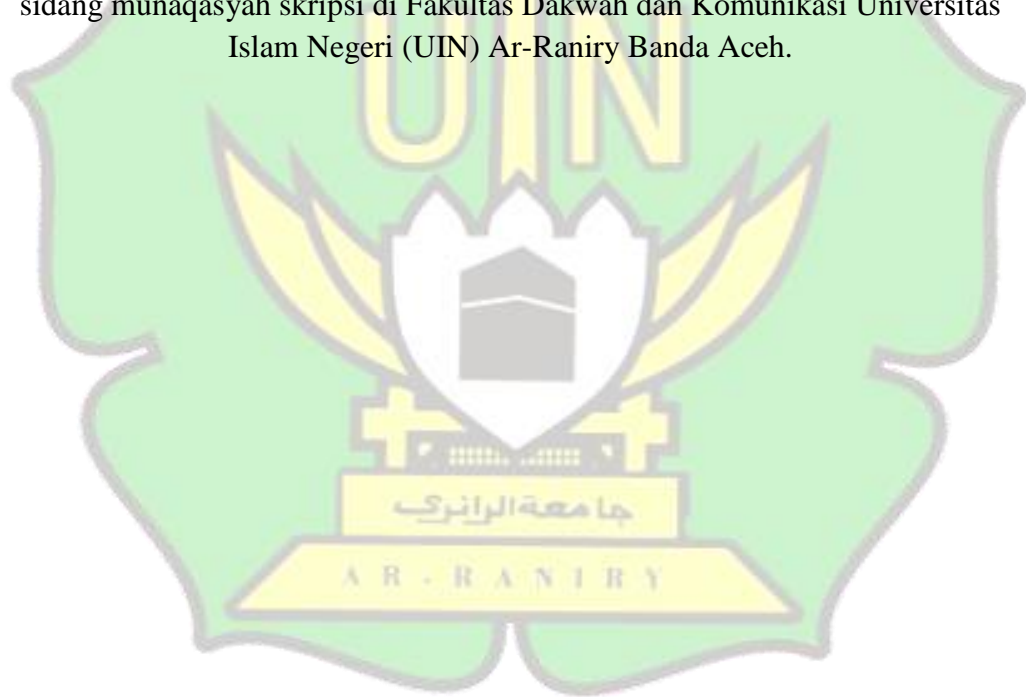
Wawancara dengan pekerja perempuan



Wawancara dengan kelompok pekerja perempuan



sidang munaqasyah skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.



Lampiran 6. Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Diri

Nama : Putri Maisyura
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Bireuen 29 April 2002
Alamat : Lhok Awe Teungoh, Kec. Kota Juang, Kab.
Bireuen
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial
No Hp : 083188778082
Email : 210405030@student.ar-raniry.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

MI/SD : Min Bireuen
MTsN/SMP : SMP Negeri 2 Bireuen
MA/SMA : SMA Negeri 1 Bireuen

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Azhar
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Huswarnita
Pekerjaan : IRT
Alamat : Lhok Awe Teungoh, Kec. Kota Juang, Kab.
Bireuen